

SKRIPSI

MANAJEMEN ZAKAT PERTANIAN PADA KELOMPOK TANI DI DESA KARIANGO KABUPATEN PINRANG



**MANAJEMEN ZAKAT PERTANIAN PADA KELOMPOK TANI
DI DESA KARIANGO KABUPATEN PINRANG**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE
2025**

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Manajemen Zakat Pertanian pada Kelompok Tani di Desa Kariango Kabupaten Pinrang

Nama Mahasiswa : Reski Damayanti

Nomor Induk Mahasiswa : 2120203870230027

Program Studi : Manajemen Dakwah

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
No B-1328/In. 39./FUAD.03/PP.00.9/0/2023

Pembimbing Utama : Hj. Fahmiah Akilah, M.M.
NIP : 198806122019032009

Disetujui oleh:

: Hj. Fahmiah Akilah, M.M.
: 198806122019032009

(.....)
Fahmiah

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Dr. A. Nurkidam, M. Hum.
NIP. 196412311992031045

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Manajemen Zakat Pertanian pada Kelompok Tani di Desa Kariango Kabupaten Pinrang

Nama Mahasiswa : Reski Damayanti

Nomor Induk Mahasiswa : 212020387230027

Program Studi : Manajemen Dakwah

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

No B-1328/In. 39./FUAD.03/PP.00.9/0/2023

Tanggal Kelulusan : 08 Juli 2025

Disahkan oleh Komisi Penguji:

Hj. Fahmiah Akilah, M.M.

(Ketua)

(.....)
(.....)
(.....)



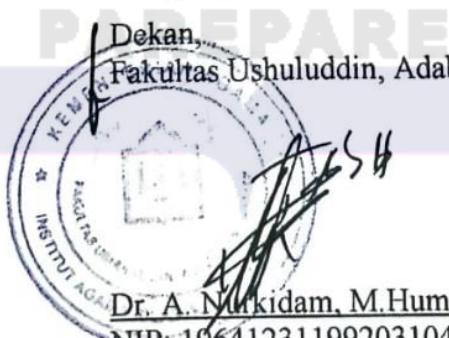
Dr. Nurhikmah, M.Sos.I.

(Anggota)

Agung Sutrisno, M.M.

(Anggota)

Mengetahui:



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ، وَجَعَلَ الظُّلُمَاتِ وَالنُّورَ، وَالصَّلَاةَ وَالسَّلَامَ عَلَى سَيِّدِنَا
مُحَمَّدٍ خَيْرِ خَلْقِ اللَّهِ أَجْمَعِينَ، وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ الطَّاهِرِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah, Segala puji bagi Allah Swt atas segala kebesarannya, Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW. Alhamdulillah peneliti bersyukur dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul “Manajemen Zakat Pertanian Pada Kelompok Tani Di Desa Kariango Kabupaten Pinrang. Sebagai syarat untuk memperoleh gelar “Sarjana Sosial (S.Sos.)” pada program studi Manajemen Dakwah, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak, teristimewa kepada orang tua tercinta Ibu “Hasni” dan Ayah “Ambe” yang jasanya tak dapat penulis balas dengan segenap hidupku, yang selalu memberikan dukungannya serta berkah doa tulusnya, membimbing, dan membiayai, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya. Tanpa doa dan jasa orang tua, penulis tidak akan bisa sampai pada titik ini. Kepada beliau penulis senantiasa memanjatkan doa semoga Allah Swt, Senantiasa melimpahkan rahmat-Nya kepada mereka. *Aamiin.*

Selain itu, penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari ibu Hj. Fahmiah Akilah, M.M selaku pembimbing utama, atas segala bantuan dan bimbingan

Ibu yang telah diberikan selama dalam penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih . Selanjutnya, penulis mengucapkan terima kasih yang tulus dan penghargaan kepada:

1. Prof. Dr. Hannani, M.Ag. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang telah bekerja keras dalam mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Dr. A. Nurkidam, M.Hum. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah; Dr. Iskandar, S.Ag., M.Sos.I. selaku Wakil Dekan I Bidang AKKK; serta Dr. Nurhikmah, M.Sos.I. selaku Wakil Dekan Bidang AUPK, atas segala pelayanan, edukasi, dan motivasi yang diberikan kepada penulis selama menempuh perkuliahan di IAIN Parepare.
3. Dr. Taufiq Syam, S.Hum., M.Sos. selaku ketua Prodi Manajemen Dakwah atas segala pengabdian dan bimbingan bagi mahasiswa baik dalam proses perkuliahan maupun luar perkuliahan.
4. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta staf yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare, terutama dalam penulisan skripsi.
5. Ibu Hj. Nurmi, S.Ag., M.A. selaku kepala bagian tata usaha Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah beserta Jajaran staf administrasi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang telah banyak membantu mulai dari proses menjadi mahasiswa sampai keberbagai pengurusan untuk berkas penyelesaian studi.
6. Saudara penulis, Riyanti, Rahmadani, Zulkifli yang tak henti- hentinya memberikan dukungan yang sangat luar biasa
7. Sepupu Penulis, Lelung, Kibul, Syukri, Nenaaaysz, Syariana, Tomo, Adam, Sinar, Nur, Suke, Rodding. Terimakasih karena sudah banyak membantu selama perkuliahan
8. Tante dan paman penulis, Fidah, Akram, Pinkie, Bay, Aco. Terima kasih karena sudah banyak membantu

9. Sahabat penulis, Fani safitri, Rita, Ainun, Amanda. Terimakasih karena sudah menemani proses pengerjaan skripsi , dan banyak membantu
10. Organda Penulis IPMAL Angk 21, terimakasih banyak untuk kalian karena sudah memberikan dukungan kepada saya.
11. Rekan KKN penulis,Wnda, Uniy, Awa, Hikma, Ira, Alya, Zilfa, Nisa, Darmin, Ica, Surfi, kordes Arnal . Terimakasih banyak karena selalu memberikan dukungan.
12. Kepada teman 1 BTN penulis, Ifha, Nur emiy, Bunga, Nurba, Terimakasih karena selalu memberikan saya semangat untuk terus melangkah.

Semoga Allah SWT berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat kepada pembacanya dan dicatat sebagai amal ibadah.

Parepare, 18 Mei 2025
20 Zulqaidah 1446 H
Penulis



Reski Damayanti
NIM. 2120203870230027

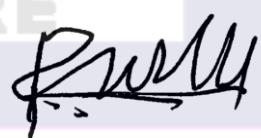
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Reski Damayanti
NIM : 2120203870230027
Tempat/tgl lahir : Mandeangin, 19 Mei 2003
Program studi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Judul skripsi : Manajemen Zakat Pertanian Pada Kelompok Tani di Desa Kariango Kabupaten Pinrang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum

Parepare, 18 Mei 2025
20 Zulqaidah 1446 H
Penyusun,



RESKI DAMAYANTI
NIM. 2120203870230027

ABSTRAK

RESKI DAMAYANTI, Judul penelitian *Manajemen Zakat Pertanian Pada Kelompok Tani Di Desa Kariango Kabupaten Pinrang* dibimbing oleh (Hj. Fahmiah Akilah)

Pengelolaan zakat pertanian sebagai bagian dari zakat maal yang memiliki potensi besar dalam mengatasi ketimpangan sosial dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya petani. zakat pertanian masih dikelola secara tradisional dan belum terstruktur dengan baik, meskipun kesadaran religius masyarakat cukup tinggi. Pada penelitian ini berfokus pada 2 rumusan masalah yaitu Bagaimana bentuk strategi manajemen zakat pertanian yang diterapkan kelompok tani di desa kariango kabupaten pinrang dan Bagaimana peluang dan tantangan dalam menerapkan strategi manajemen zakat pertanian di kelompok tani desa kariango kabupaten pinrang

Penelitian ini menggunakan Metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, dan dokumentasi dari kelompok. Proses analisis data mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai sosial dan keagamaan petani menjadi modal penting dalam pengelolaan zakat. Namun, terdapat kendala berupa keterbatasan sumber daya manusia, fluktuasi keuangan, minimnya sarana pendukung, ketidakmerataan penggunaan alat pertanian, belum adanya sistem pengelolaan zakat yang terstruktur, serta ketergantungan pada pasar lokal yang tidak stabil. Dalam penerapan POAC, perencanaan (planning) zakat masih kurang matang, pengorganisasian (organizing) belum optimal, pelaksanaan (actuating) dilakukan secara tradisional, dan pengendalian (controlling) belum terstruktur. Penelitian ini memberikan penguatan keenam unsur manajemen serta penerapan manajemen POAC secara terpadu sangat diperlukan agar pengelolaan zakat pertanian dapat berjalan lebih efektif, transparan, dan berkelanjutan, sehingga dapat berkontribusi pada pemerataan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan petani di tingkat desa kariango. Saran yang diajukan meliputi peningkatan kapasitas sumber daya manusia, pembangunan sistem pengelolaan zakat yang terorganisir, penyediaan sarana pendukung, serta mendorong penggunaan teknologi pertanian modern.

PAREPARE

Kata Kunci : Fungsi Manajemen, Unsur-Unsur Manajemen, Zakat Pertanian,

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	viii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	8
B. Tinjauan Teori.....	14
C. Kerangka Konseptual	30
D. Kerangka Pikir.....	32
BAB III. METODE PENELITIAN.....	33
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	33
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian	34
C. Fokus penelitian	34

D. Jenis Dan Sumber Data	34
E. Teknik Pengumpulan Dan Pengolahan Data	35
F. Uji Keabsahan Data.....	38
G. Teknik Analisis Data	40
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	43
A. Hasil Penelitian.....	43
B. Pembahasan	64
BAB V PENUTUP.....	71
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA.....	I
LAMPIRAN.....	IV
BIODATA PENULIS	XVIII

DAFTAR TABEL

No Tabel	Judul Table	Halaman
2.1	Tinjauan penelitian terdahulu	11



DAFTAR GAMBAR

No Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagan kerangka pikir	30



DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul Lampiran	Halaman
1	Surat Penetapan Pembimbing	VI
2	Surat Izin Penelitian Dari Kampus	VII
3	Surat Penelitian dari Pemerintah	VIII
4	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	IX
5	Instrumen Penelitian Wawancara	X
6	Dokumentasi	XIII
7	Turnitin	XVII
8	Biodata Penulis	XVIII

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transiliterasi

Fenomenan konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan bahasa Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dan sebagian dilambangkan dengan tandadan sebagian yang lain dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Dalam huruf bahasa Arab dengan translitarasinya ke dalam bahasa Latin

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	,	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang diawali kata mengikuti voalnya tanpa mengikuti tanda apapun. Jika terletak ditengah atau diakhiri, ditulis dengan tanda (’).

a. Vokal

1) Vokal tunggal (*monofong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
‘	Fathah	A	A
‘	Kasrah	I	I
‘	Dammah	U	U

2) Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ	fathah dan ya	Ai	a dan i
وَ	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

حَوْلَةٌ : haula

b. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama

أ / ئ	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ي	kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و	dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ :māta

رَمَى :ramā

قَيْلَ :qīla

يَمُونْتُ :yamūtu

c. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta murbatah* ada dua:

- 1) *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- 2) *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْخَلَّةِ :rauḍah al-jannah atau rauḍatul jannah

الْمَدِينَةُ الْفَادِلَةُ :al-madīnah al-fādilah atau al- madīnatul fādilah

الْحِكْمَةُ : al-hikmah

d. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (‐), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا	: <i>Rabbana</i>
نَحْنُنَا	: <i>Najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-haqq</i>
الْحَجَّ	: <i>al-hajj</i>
لَعْمٌ	: <i>nu ‘ima</i>
عَذْوَّ	: <i>‘aduwun</i>

Jika huruf *ṣibertasyid* diakhiri sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ۚ), maka ia transliterasi seperti huruf *maddah* (i). Contoh:

عَرَبِيٌّ	:‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)
عَلَيٌّ	:‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

e. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan bahasa Arab dilambangkan dengan huruf *়* (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan oleh garis mendatar (-), contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الْزَلْزَالُ	: <i>al-zalzalah</i> (bukan <i>az-zalzalah</i>)

الفلسفة :*al-falsafah*

البلاد :*al-bilādu*

f. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (’), hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

لَمْرُونْ :*ta ’murūna*

النُّوْءُ :*al-nau’*

شَيْءٌ :*syai ’un*

أَمْرٌ :*Umirtu*

g. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang di transliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibukukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur’ān* (dar *Qur’ān*), sunnah. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasikan secara utuh. Contoh:

Fī ẓilāl al-qur’ān

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi ‘umum al-lafz lā bi khusus al-sabab

h. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِيْنُ اللَّهِ *Dīnullah* بِاللَّهِ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *Hum fī rahmatillāh*

i. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lalladhi bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhi unzila fih al-Qur'an Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu

harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu Naṣr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naṣr Ḥamīd (bukan: Zaid, Naṣr Ḥamīd Abū)

1. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= <i>subḥānahū wa ta‘āla</i>
saw.	= <i>ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam</i>
a.s.	= <i>‘alaihi al- sallām</i>
H	= Hijriah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
QS .../...4	= QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/ ..., ayat 4
HR	= Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دو	=	بدون مكان
صهعي	=	صلی اللہ علیہ وسلم
ط	=	طبعہ
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	الی آخرہ/الی آخرہ
خ	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : Editor (atau, eds [dari kata editors] jika lebih dari satu editor), karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

Et al.: “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Vol. : Volume, Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berskala seperti jurnal, makalah, dan sebagainya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada umumnya, Manajemen zakat terdiri dari dua jenis, yaitu manajemen zakat fitrah dan zakat maal. Manajemen Zakat fitrah merupakan zakat yang harus dibayarkan oleh seorang Muslim setiap bulan Ramadhan, yang bertujuan untuk mensucikan jiwa dan mengatasi kekurangan-kekurangan yang mungkin timbul selama berpuasa, seperti perkataan kasar dan perbuatan yang tidak bermanfaat.¹ Zakat maal adalah zakat yang disalurkan untuk membersihkan harta kekayaan yang dimiliki seseorang. Harta yang diwajibkan untuk dikeluarkan zakatnya mencakup hewan ternak, emas dan perak, surat berharga dan mata uang, perhiasan, harta terpendam (rikaz) dan barang tambang, komoditas perdagangan, serta hasil pertanian.

Mengeluarkan zakat hukumnya wajib bagi tiap-tiap Muslim yang mempunyai harta benda menurut ketentuan yang telah ditetapkan oleh hukum Islam. Zakat merupakan pranata keagamaan yang memiliki kaitan secara fungsional dengan upaya memecahkan masalah-masalah sosial, seperti kemiskinan dan kesenjangan sosial akibat perbedaan dalam kepemilikan kekayaan.² Adapun salah satu tujuan zakat adalah mempersempit perbedaan ekonomi antara si kaya dan si miskin untuk tetap menjaga keamanan dan kedamaian antara sesama manusia.

Salah satu bentuk zakat maal yang berkaitan dengan aktivitas ekonomi yaitu zakat pertanian. Zakat pertanian adalah zakat yang objeknya meliputi hasil tumbuhan atau tanaman yang bernilai ekonomis seperti biji-bijian, umbi-umbian, sayur-mayur,

¹ Sony Santoso, Rinto Agustino, *Zakat Sebagai Ketahanan Nasional*, (Yogyakarta: CV Budi Utama 2017), h. 13-14

² Rahmawati Muin, *Manajemen Zakat*, (Makassar: Alauddin Press, 2011), h. 39.

dan buah-buahan, yang memiliki nilai ekonomis dan merupakan makanan utama bagi manusia. Penting untuk mengelola zakat pertanian dengan efektif karena dapat memberikan kontribusi dalam mengatasi masalah, terutama dalam konteks ekonomi.³ Zakat pertanian memiliki potensi menjadi faktor utama dalam mengurangi ketimpangan kekayaan di masyarakat, dimana individu yang memiliki lebih banyak harta memberikan bantuan kepada mereka yang kurang beruntung atau yang tidak memiliki harta untuk memenuhi kebutuhan hidup.⁴

Zakat juga sebagai alat distribusi sebagian harta orang kaya kepada golongan miskin, karena begitu pentingnya peranan zakat dalam rangka mengentaskan kemiskinan masyarakat dan membunuh kesadaran pada kalangan orang kaya akan tanggung jawab sosial mereka, Rasulullah saw. Serta para Khulafa Ar-Rasyidin melakukan tindakan yang tegas bagi mereka yang tidak mau membayar zakat maupun yang menyalagunakannya.⁵

Keputusan seseorang dalam membayar zakat hasil pertanian sering pula dipengaruhi oleh pendapatan mereka. Pada beberapa penelitian menunjukkan bahwa pendapatan seseorang dan kewajiban keluarganya dapat memoderasi hubungan komitmen dan kinerja seseorang. Jika semua muslim memiliki tingkat kepatuhan yang tinggi terhadap zakat, maka potensi zakat yang besar seharusnya dapat terserap. Kemudian, potensi zakat terserap dapat terdistribusikan secara optimal. Sehingga manfaat dari pembayaran zakat dapat terasa pada setiap muslim.

³ Wahbah Az-zuhaili, *Fiqh Islam Wa Adilatuhu* (Jakarta: Gema Insani, 2011), h.172-178.

⁴ Ahmad Dahlan Malik et al., *Sinergi Pengelolaan Zakat di Indonesia*, (Surabaya: Scopindo, 2020), h. 10.

⁵ Didin Hafiduddin, *Zakat Dalam Perekonomian Modern*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), h. 5.

Dalam Al'Qur'an terdapat beberapa ayat yang memerintahkan dan menganjurkan menunaikan zakat.⁶ Diantara firman Allah yang berkenan dengan zakat adalah QS. Al-Baqarah/2:267.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّفُوْا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ ۖ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيْثَ مِنْهُ تُنْفِقُوْنَ وَلَا سُنْمٌ
بِالْخِيْثِ إِلَّا أَنْ تُعْمِضُوْا فِيهِ ۖ وَاعْلَمُوْا أَنَّ اللَّهَ غَنِيْ حَمِيدٌ ۖ ۲۶۷

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang kami keluarkan dari bumi untuk kamu. Dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan dari padanya, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memincingkan mata terhadapnya. Dan ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya Lagi Maha Terpuji.⁷

Perintah dalam ayat diatas menunjukkan bahwa mengeluarkan zakat dari hasil bumi adalah wajib. Hal ini dapat dipahami dari kalimat "nafkahkanlah" dan kalimat "dan sebagian dari apa yang kami keluarkan dari bumi untuk kamu". Ditegaskan pula dalam ayat tersebut bahwa yang akan dikeluarkan untuk zakat itu adalah yang terbaik, bukan yang jelek apalagi yang paling jelek.⁸

Melihat potensi zakat yang melimpah ini sebagai umat islam tentunya memiliki tanggung jawab untuk memenuhinya. Ketentuan minimum Wajib Zakat (nishab) untuk zakat pertanian adalah 652,8 kg. Batas tersebut berlaku secara umum terhadap hasil pertanian seperti kurma, beras dan lain sebagainya. Bagi umat islam yang sudah memenuhi batas minimum wajib zakat maka dikeluarkan zakatnya adalah 10% untuk sawah yang diairi oleh hujan sungai dan 5% bagi yang diairi dengan

⁶ Ahmad Sarwat, *Fiqh Kontenporer*, (Jakarta Selatan: Rumah Fiqih Publishing, 2018),h. 9

⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia, "Al-Qur'an dan Terjemahan," Solo: PT Tiga Serangkai Mandiri, (2015).

⁸ Fakhruddin, Fiqhdan manajemen zakat di indonesia, (Cet. 1; Malang: UIN-Malang Press, 2008), h. 92.

sistem irigasi berupa pompa ,kincir atau alat serupa.⁹ Untuk waktu mengeluarkan zakat beras adalah ketika memperoleh hasil panen.¹⁰ Adapun beberapa syarat seorang muslim yang wajib megeluarkan zakat adalah islam, merdeka, sempurna memiliki lahan/sawa, mencapai batas minimal wajib zakat (nishab), tanaman yang dimiliki berupa makanan yang tahan disimpan dalam waktu lama, tanaman yang dimiliki berupa hasil usaha dan bukan tanaman yang tumbuh dengan sendirinya atau tanaman liar. Untuk golongan penerima zakat (mustahik) salah satunya adalah fakir dan miskin, yakni bagi mereka yang tidak mampu memenuhi kebutuhannya.¹¹

Menurut Catta, muncul berbagai permasalahan yang dapat timbul dan terjadi. Ketidaksesuaian antara teori dan praktik memberikan konsekuensi terhadap aspek hukum, baik pada tingkat individu maupun kelompok.¹² Kesadaran dalam memenuhi kewajiban membayar zakat maal, termasuk memahami bagaimana cara pengelolaannya dan ketentuannya seperti nishab, kadar, haul dan metode penyalurannya yang benar, mencerminkan tingkat pengetahuan umat Muslim tentang zakat. Ini juga merupakan bentuk dari ketaatan muzakki terhadap kewajiban membayar zakat. Realisasi dan manifestasi ketaatan mencerminkan perilaku muzakki dalam memberikan zakat maal, yang dipengaruhi oleh tingkat keyakinan, pemahaman, dan kecenderungan individu. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa kesadaran adalah proses persiapan diri untuk mengambil atau tidak mengambil tindakan tertentu, merespons situasi tertentu, berdasarkan pemahaman, pengetahuan,

⁹Mu'inan Zaein, *Potensi Zakat dari Konsumtif-karitatif ke Produksif-Berdayaguna Perspektif Hukum Islam*, (Yogyakarta: Citra Pustaka, 2011). h.35.

¹⁰ El-Madani, *Fiqh Zakat Lengkap*, (Jogjakarta: Diva Press, 2013), 81.

¹¹ Yusuf Qardawi, *Fiqhu Az-Zakah*, (Lebanon: Resalah Publishers Beirut, 2005), 241

¹² Catta, ketua kelompok tani buttu raja, wawancara pada tanggal 20 mei 2025

dan pertimbangan rasional dan moral, disertai dengan kebebasan, sehingga individu dapat mempertanggung jawabkannya dengan sadar.¹³

Masyarakat Kariango terdiri dari beberapa kelompok tani, setiap kelompok tani memiliki lahan pertanian sebagai sumber kehidupan, olehnya itu, aktivitas masyarakat pada umumnya bertani. Seiring dengan perkembangan penduduk maka tingkat kebutuhan meningkat dan untuk memenuhi kebutuhan tersebut, maka mereka mewarisi dan megelolah lahan pertanian. Perhatian penuh terhadap sektor pertanian sangat terlihat di Desa Kariango, karena inilah yang menjadi sumber mata pencarian utama warga setempat. Sistem penggarapan yang dilakukan secara bergilir tersebut berjalan sesuai dengan kesepakatan yang diputuskan oleh adat.

Berbukit-bukit, begitulah kondisi lahan pertanian di wilayah Kariango Desa Kariango, dari kejauhan tampak menawan sawah tersusun-susun mulai puncak hingga kaki bukit, lebar sawahnya antara 2 sampai 3 meter dan panjangnya 10 sampai 20 meter, lahan persawahan tersebut hanya bisa di garap satu kali dalam satu tahun, karna tergolong sawah tada hujan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis memilih untuk melakuan penelitian mengenai manajemen atau pengelolaan zakat pertanian dengan judul: “Manajemen Zakat Pertanian Pada Kelompok Tani Di Desa Kariango Kabupaten Pinrang”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk strategi manajemen zakat pertanian yang diterapkan kelompok tani di desa kariango kabupaten pinrang?

¹³ Fatah, D. A. *Perilaku Muzakki dalam Membayar Zakat Mal: Studi Fenomenologi Pengalaman Muzakki di Kota Kendari*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2008.

2. Bagaimana peluang dan tantangan dalam menerapkan strategi manajemen zakat pertanian di kelompok tani desa kariango kabupaten pinrang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis bentuk strategi manajemen zakat pertanian yang diterapkan kelompok tani di desa kariango kabupaten pinrang.
2. Untuk menganalisis peluang dan tantangan dalam menerapkan strategi manajemen zakat pertanian di kelompok tani desa kariango kabupaten pinrang.

D. Kegunaan Penelitian

Manfaat dan kontribusi yang diharapkan dalam penelitian ini baik dalam kegunaan teoritis dan kegunaan praktis adalah:

1. Kegunaan Teoritis

Kegunaan teoritis dari penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana strategi manajemen zakat pertanian pada kelompok tani di desa kariango kabupaten pinrang. Penelitian ini diharapkan pengelolaan zakat yang baik dapat membantu kelompok tani dalam pengelolaan keuangan dan sumber daya, mendorong praktik pertanian berkelanjutan, dan memperkuat solidaritas komunitas. Dengan demikian, teori ini memberikan landasan yang kuat untuk mengintegrasikan aspek religius dan sosial-ekonomi dalam pengembangan pertanian.

2. Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis dari penelitian ini adalah Melalui pengelolaan zakat, kelompok tani dapat mendapatkan bantuan finansial untuk membeli bibit, pupuk, atau alat pertanian, yang pada gilirannya meningkatkan hasil panen. Selain itu, manajemen zakat juga memungkinkan pelaksanaan pelatihan dan penyuluhan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan petani. Dengan adanya program zakat yang terencana, kelompok tani dapat membangun jaringan pemasaran yang lebih baik, sehingga produk mereka lebih mudah dijangkau oleh konsumen. Semua ini berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan anggota kelompok tani dan penguatan ketahanan pangan komunitas.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan adalah kajian yang berkaitan langsung dengan masalah yang sedang diteliti. Ini menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya, bukan sekadar pengulangan atau duplikasi. Oleh karena itu, penelitian ini merujuk pada penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan topik yang sedang dianalisis saat ini.

Berdasarkan kajian yang telah dilakukan terhadap beberapa sumber literatur, terdapat beberapa pembahasan mengenai "manajemen zakat pertanian" yang sebelumnya telah dibahas: Berikut beberapa hasil penelitian terkait yang dijadikan bahan penelitian oleh peneliti.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Meliana Sindi Lestari pada tahun 2024 dengan judul *Analisis Literasi Zakat Pertanian Guna Meningkatkan Pemahaman Zakat Pertanian Pada Petani Padi Di Desa Sumilir Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan hasil penelitian Literasi zakat di kalangan petani padi di Desa Sumilir terbagi menjadi dua indikator yaitu pengetahuan dasar tentang zakat dan pengetahuan lanjutan tentang zakat. Dimana pengetahuan dasar tentang zakat petani padi sudah menguasai, namun masih lemah di beberapa bagian yaitu golongan yang berhak menerima zakat, kadar dan nishab zakat, serta cara menghitung zakat. Kemudian pengetahuan lanjutan tentang zakat petani padi masih rendah. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman mereka terhadap konsep zakat. Mayoritas petani

belum memiliki pemahaman yang komprehensif mengenai prinsip-prinsip dasar zakat serta aturan dan ketentuan yang lebih mendetail terkait zakat. Pemahaman petani padi mengenai zakat pertanian di Desa Sumilir masih kurang. Banyak petani yang belum memahami dengan baik tentang ketentuan zakat yang spesifik untuk hasil pertanian. Selain itu, banyak dari mereka yang belum mengetahui atau belum memenuhi nishab zakat pertanian, yaitu batas minimal hasil panen yang wajib dikenakan zakat. Meskipun demikian, untuk kesadaran membayar zakat atau sedekahnya sudah tinggi. Petani akan membayarkan zakat atau sedekahnya setiap kali panen tiba.¹⁴ Persamaan penelitian ini yaitu antara judul "Analisis Literasi Zakat Pertanian Guna Meningkatkan Pemahaman Zakat Pertanian pada Petani Padi di Desa Sumilir Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga" dengan topik manajemen zakat pertanian pada kelompok tani terletak pada tema utama yang dibahas, yaitu zakat pertanian. Keduanya memiliki kesamaan dalam tujuan, yakni mengoptimalkan pelaksanaan zakat pertanian, baik melalui peningkatan pemahaman petani maupun melalui pengelolaan yang lebih baik. Selain itu, kedua topik sama-sama melibatkan petani atau kelompok tani sebagai subjek penelitian dan berupaya memberikan manfaat praktis bagi pengelolaan zakat di sektor pertanian.

Namun, terdapat perbedaan mendasar pada fokus dan pendekatan yang digunakan. Judul pertama meneliti pada analisis literasi, yaitu mengukur tingkat pengetahuan, kesadaran, dan pemahaman petani terhadap zakat pertanian.

¹⁴ Maturrahmah ni'aufa "Analisis Literasi Zakat Pertanian Guna Meningkatkan Pemahaman Zakat Pertanian Pada Petani Di Desa Sumilir Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga". (Skripsi: universitas islam negeri 2024), h. 54

Pendekatan yang digunakan lebih bersifat edukatif, dengan tujuan meningkatkan pemahaman individu petani mengenai kewajiban zakat. Sebaliknya, manajemen zakat pertanian pada kelompok tani lebih berfokus pada pengelolaan zakat secara kolektif dalam organisasi atau kelompok tani. Pendekatan ini mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi distribusi zakat, yang bertujuan untuk membangun sistem pengelolaan yang terorganisir dan efisien.

2. Penelitian yang dilakukan oleh malindir otto gaston, aldi budi mashudi. pada tahun 2021 dengan judul *Pemberdayaan Kelompok Tani Oleh Pemerintah Daerah Dalam Meningkatkan Hasil Pertanian Di Desa Arjasari Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan hasil penelitian yang telah dilakukan terkait dengan pemberdayaan kelompok tani oleh Pemerintah Desa dalam meningkatkan hasil tani di Desa Arjasari Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya, maka secara umum dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan kelompok tani oleh Pemerintah Desa Arjasari Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya yang bertujuan untuk meningkatkan hasil tani, memang belum terlaksana dengan baik.¹⁵ Persamaan ini adalah antara judul "Pemberdayaan Kelompok Tani oleh Pemerintah Daerah dalam Meningkatkan Hasil Pertanian di Desa Arjasari Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya" dan topik manajemen zakat pertanian pada kelompok tani terletak pada fokusnya terhadap kelompok tani sebagai objek utama. Keduanya sama-sama bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan petani dan memperbaiki kondisi kelompok tani melalui pendekatan tertentu, meskipun dari perspektif yang berbeda. Baik

¹⁵ Malindir Otto Gaston, Aldi Budi Mashudi. "Pemberdayaan Kelompok Tani Oleh Pemerintah Daerah Dalam Meningkatkan Pertanian Di Desa Arjasari Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya". (Jurnal Politik Pemerintahan Dharma Praja 2021), h. 52

pemberdayaan oleh pemerintah daerah maupun manajemen zakat pertanian memiliki potensi untuk meningkatkan produktivitas petani serta memperkuat aspek sosial dan ekonomi dalam komunitas petani. keduanya memiliki perbedaan yang signifikan dalam pendekatan dan tujuan spesifiknya. Pemberdayaan kelompok tani oleh pemerintah daerah berfokus pada intervensi pemerintah untuk meningkatkan hasil pertanian. Hal ini dapat mencakup pelatihan teknis, penyediaan fasilitas, pendampingan, atau pengembangan kebijakan yang mendorong produktivitas sektor pertanian. Sementara itu, manajemen zakat pertanian lebih terarah pada pengelolaan hasil pertanian yang terkait dengan kewajiban syariat Islam, seperti pengumpulan, distribusi, dan pemanfaatan zakat untuk mendukung kesejahteraan petani dan masyarakat.

3. Penelitian yang dilakukan oleh ismiasih, siwi istiana dinarti, mega winda andnanti. pada tahun 2022 dengan judul *Peran Kelompok Tani Dan Anggota Pada Penerapan Inovasi Teknologi Pertanian Di Desa Trimulyo*¹⁶. Berdasarkan pembahasan secara teoritis maupun empiris dari hasil penelitian yang berjudul Peran kelompok tani Barokah di desa Trimulyo dalam menerapkan sistem pertanian model *corporate farming* dengan menggunakan teknologi pertanian modern dapat dikelompokkan kedalam tiga kategori, yaitu bidang pelayanan, bidang unit usaha, dan bidang pendampingan. Peran kelompok tani dalam pemberian pelayanan dinyatakan sangat berperan ditunjukkan dengan nilai 83,60%. Dalam bidang unit usahanya, peran kelompok tani termasuk berperan

¹⁶ Ismiasih, Siwi Istiana Dinarti, Mega Winda Adnanti, “Peran Kelompok Tani Dan Anggota Pada Penerapan Inovasi Teknologi Pertanian Di Desa Trimulyo”, (Agritech: Jurnal Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Purwokerto 2022), h. 35-43.

dengan nilai 70%. Unit usaha yang dikembangkan oleh kelompok tani adalah menyediakan jasa penyewaan alat dan penyediaan tenaga untuk menjalankan mesin dan peralatan modern bagi anggota yang membutuhkan. Persamaan dari kedua penelitian ini adalah Persamaan antara penelitian dengan judul "Peran Kelompok Tani dan Anggota pada Penerapan Inovasi Teknologi Pertanian di Desa Trimulyo" dan topik manajemen zakat pertanian pada kelompok tani terletak pada fokusnya terhadap kelompok tani sebagai subjek utama. Kedua penelitian ini memusatkan perhatian pada bagaimana kelompok tani berperan dalam meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat di sekitarnya. Selain itu, keduanya berkaitan dengan pengelolaan aktivitas dalam kelompok tani untuk mencapai tujuan tertentu, baik itu penerapan inovasi teknologi maupun pengelolaan zakat pertanian. Perbedaan mendasarnya terletak pada fokus penelitian. Penelitian tentang peran kelompok tani pada penerapan inovasi teknologi berfokus pada teknologi modern untuk meningkatkan produktivitas pertanian. Penelitian ini menyoroti proses transfer teknologi, peran anggota dalam penerapannya, serta dampak inovasi tersebut pada hasil tani. Sementara itu, manajemen zakat pertanian lebih berorientasi pada pengelolaan hasil panen sebagai bagian dari kewajiban zakat dalam Islam, termasuk pengumpulan, distribusi, dan pemanfaatannya untuk kesejahteraan komunitas.

Tabel.2.1 tinjauan penelitian terdahulu

Penelitian		Persamaan	Perbedaan
1.	Meliana Sindi Lestari pada tahun 2024 dengan judul <i>Analisis Literasi</i>	Persamaannya yaitu terletak pada tema membahas tentang zakat pertanian. Adapun topik	Adapun perbedaannya terletak pada judul tentang analisis literasi, yaitu mengukur tingkat

	<p><i>Zakat Pertanian Guna Meningkatkan Pemahaman Zakat Pertanian Pada Petani Padi Di Desa Sumilir Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga</i></p>	<p>sama-sama melibatkan petani atau kelompok tani sebagai subjek penelitian dan berupaya memberikan manfaat praktis pada pengelolaan zakat sektor pertanian.</p>	<p>pengetahuan, kesadaran, dan pemahaman petani terhadap zakat pertanian. Pendekatan yang digunakan lebih bersifat edukatif, dengan tujuan meningkatkan pemahaman individu petani mengenai kewajiban zakat.</p>
2.	<p>Malindir otto gaston, aldi budi mashudi. pada tahun 2021 dengan judul <i>Pemberdayaan Kelompok Tani Oleh Pemerintah Daerah Dalam Meningkatkan Hasil Pertanian Di Desa Arjasari Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasimalaya.</i></p>	<p>Persamaannya dari judul tersebut terletak pada fokusnya pada kelompok tani sebagai objek utama. Keduanya sama-sama bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan petani dan memperbaiki kondisi kelompok tani melalui pendekatan tertentu, meskipun dari pespektif yang berbeda.</p>	<p>Perbedaannya terletak pada pendekatan dan tujuan spesifiknya. Pemberdayaan kelompok tani oleh pemerintah daerah berfokus pada intervensi pemerintah untuk meningkatkan hasil pertanian. Sementara itu manajemen zakat pertanian lebih terarah pada pengelolahan hasil pertanian yang terkait dengan kewajiban syariat islam.</p>
3.	ismiasih, siwi	terletak pada fokusnya	Perbedaan terletak pada

	<p>istiana dinarti, mega winda andnanti. pada tahun 2022 dengan judul <i>Peran Kelompok Tani Dan Anggota Pada Penerapan Inovasi Teknologi Pertanian Di Desa Trimulyo</i></p>	<p>terhadap kelompok tani sebagai subjek utama. Kedua penelitian ini memusatkan perhatian pada bagaimana kelompok tani berperan dalam meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat di sekitarnya. Selain itu, keduanya berkaitan dengan pengelolaan aktivitas dalam kelompok tani untuk mencapai tujuan tertentu, baik itu penerapan inovasi teknologi maupun pengelolaan pertanian.</p>	<p>peran kelompok tani pada penerapan inovasi teknologi berfokus pada teknologi modern untuk meningkatkan produktivitas pertanian. Penelitian ini menyoroti proses transfer teknologi, peran anggota dalam penerapannya, serta dampak inovasi tersebut pada hasil tani.</p>
--	--	---	---

B. Tinjauan Teori

1. Manajemen

a. Pengertian Manajemen

Kata manajemen bersumber dari bahasa Inggris yaitu “manage” yang berarti mengatur, merencanakan, mengelola, mengusahakan, dan memimpin. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), manajemen adalah menggunakan

sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran.¹⁷ Menurut Pangesthi menyebutkan.¹⁸ Beberapa pendapat para ahli terkait dengan pengertian manajemen, sebagai berikut:

- 1) George R. Terry mendefinisikan bahwa manajemen adalah proses khas yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerak dan pengendalian dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan dengan menggunakan orang dan sumber daya.
- 2) Henry Fayol mengartikan bahwa manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan terhadap sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien.
- 3) Menurut James A. F. Stoner mengartikan manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, dan penggunaan sumber daya organisasi lain dalam rangka mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.
- 4) Oey Liang Lee mengartikan manajemen adalah ilmu atau seni dalam perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan, dan pengendalian terhadap sumber daya yang ada untuk capaian tujuan sebagaimana yang telah ditetapkan.¹⁹
- 5) Hilman mengartikan manajemen adalah fungsi untuk mencapai suatu tujuan melalui perantara kegiatan orang lain serta mengawasi usaha-usaha setiap individu guna mencapai tujuan yang sama.

¹⁷ Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian Dan Masalah Edisi Revisi*, (Bumi Aksara 2014), h. 2.

¹⁸ Ismail Solihin, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Erlangga 2012), h. 12

¹⁹ Marry Parker Follet, *Pengertian Manajemen*, (Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2005), h. 28.

- 6) Ricky W. Griffin mendefinisikan bahwa manajemen adalah sebuah perencanaan, proses organisasi, proses koordinasi, dan proses kontrol terhadap sumber daya untuk mencapai tujuan dengan efektif dan efisien. Berdasarkan pengertian di atas, maka yang dimaksud dengan manajemen adalah ilmu dan seni untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian.²⁰

Sedangkan manajemen sebagai ilmu adalah manajemen sebagai pengetahuan atau cara untuk membekali diri menjadi seorang pemimpin. Jadi, manajemen juga diartikan sebagai ilmu karena manajemen sangat dibutuhkan untuk bekal ketika kita menjadi seorang pemimpin, baik pemimpin perusahaan, organisasi, dan sebagainya. Kemudian, manajemen seni artinya manajemen orang yang mengatur, mengawasi, atau memimpin organisasi.²¹ Se-seorang mempunyai karakter, sikap, dan jiwa kepemimpinan dalam suatu Perusahaan atau organisasi terhadap bawahannya.²²

Berdasarkan hal tersebut, manajemen di artikan sebagai seni yaitu, manajemen dilihat dari orang yang melakukannya, dan orang itu mempunyai kebebasan untuk melakukan apa yang dia inginkan di dalam peranan manajemen dengan tujuan agar cita-cita dan harapannya tercapai dengan baik.²³

b. Fungsi Manajemen

1) Planning (Perencanaan)

²⁰ Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), h. 3.

²¹ Fahmiah akilah, Manajemen sumber daya manusia perfektif organisasi

²² Wijayanti, Irene Diana Sari, *Manajemen*, (Jogjakarta : Mitra Cendikia Press, 2008), hal. 2.

²³ Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian Dan Masalah Edisi Revisi*, (Bumi Aksara 2014), h. 5

Planning (Perencanaan) merupakan fungsi pertama dari fungsi manajemen. Secara umum, perencanaan (planning) dapat diartikan suatu proses dalam menentukan sesuatu yang ingin dicapai yaitu, tujuan di masa yang akan datang serta menentukan berbagai tahapan yang diperlukan dalam rangka mencapai tujuan tersebut, dapat juga dimaknai perencanaan adalah memikirkan apa yang akan dikerjakan dengan sumber daya yang dimiliki.²⁴

2) Organizing (Pengorganisasian)

Pengorganisasian (organizing) merupakan fungsi kedua dari fungsi manajemen. Pengorganisasian (organizing) dapat diartikan sebagai proses kegiatan dalam menyusun organisasi sesuai dengan tujuan, sumber daya, dan lingkungannya.²⁵ Pengorganisasian (organizing) dilakukan dengan tujuan membagi suatu kegiatan besar menjadi kegiatan-kegiatan yang lebih kecil. Pengorganisasian mempermudah manajer dalam melakukan pengawasan dan menentukan orang yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas yang telah dibagi-bagi melalui struktur organisasi.²⁶

3) Actuating (Pelaksanaan)

Pelaksanaan (actuating) merupakan fungsi ketiga dari fungsi manajemen. Pelaksanaan (actuating) adalah suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai

²⁴ Winda sari, “Penerapan Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Pepustakaan” Jurnal Imu Informasi Kepustakaan dan Kearsipan”, Volume 1 Nomor 1, edisi September 2012, h. 41

²⁵ Sunarji Harahap,Implementasi manajemen syariah dalam fungsi-fungsi manajemen, (AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam 2, no 1. 2017), h. 211

²⁶ Citra Ayu Anisa, Tingkat manajemen dan manajer beserta fungsi-fungsi manajemen, (Jurnal Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam 2, no 2. 2021), h.150.

sasaran sesuai dengan perencanaan material dan usaha.²⁷ Pelaksanaan adalah proses penggerakan orang-orang untuk melakukan kegiatan pencapaian tujuan sehingga terwujud efisiensi proses dan efektivitas hasil kerja.



²⁷ Luthfiyyah Saajidah, Fungsi-fungsi manajemen dalam pengelolaan kurikulum, (Jurnal Isema: Islamic Educational Management 3 no. 2. 2018), h. 201.

4) Controlling (Pengendalian)

Pengendalian (controlling) merupakan fungsi terakhir dari fungsi manajemen. Pengendalian (controlling) adalah suatu aktivitas menilai kinerja berdasarkan standar yang telah dibuat untuk kemudian dibuat perubahan atau perbaikan jika diperlukan.²⁸

c. Unsur-unsur Manajemen

Objek atau sumber daya yang menjadi kajian dalam manajemen ada 7 (tujuh), yaitu:²⁹

1) Man (manusia)

Unsur terpenting yang perlu dikelola dalam manajemen. Manusia sebagai faktor penggerak dan menjalankan organisasi. Manusia disebut juga sumber daya manusia (SDM), yang akan menjalankan seluruh aktivitas organisasi untuk mencapai tujuan.³⁰ Pengelolaan yang biasa dilakukan misalnya, dengan mengorganisasikan sumber daya manusia dengan melihat apa yang menjadi keahlian atau kompetensi serta minat dan bakat mereka, agar mereka dapat menjalankan tugas dengan profesional.

2) Money (uang)

Uang atau modal sebagai sumber utama dalam pendanaan atau pembiayaan kegiatan organisasi, tanpa memiliki keuangan yang cukup dapat

²⁸ Winda sari, “Penerapan Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Pepustakaan” Jurnal Ilmu Informasi Kepustakaan dan Kearsipan”, Volume 1 Nomor 1, edisi September 2012, h. 45.

²⁹ Roni Angger Aditama, “*Pengantar Manajemen*”, (Malang: AE Publishing 2020), h. 4.

³⁰ Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian Dan Masalah Edisi Revisi*, (Bumi Aksara 2014), h. 19.

menghambat jalannya atau aktivitas organisasi atau perusahaan. Namun demikian, uang atau modal harus dapat dikelola dengan efisien sehingga tidak terjadi pemborosan dalam suatu organisasi atau perusahaan. Untuk mengelola keuangan perusahaan maka dibutuhkan manajemen agar tujuan organisasi atau perusahaan dapat dicapai.³¹

3) Materials (bahan)

Materials atau bahan materi sebagai bahan baku dalam menjalankan kegiatan dalam menghasilkan produk. Material juga tidak kalah pentingnya dengan sumber daya yang lainnya.³² Oleh karena itu, manajemen memiliki peran penting untuk dapat mengelola material dengan baik agar tidak terjadi banyak barang yang rusak sehingga memberi keuntungan dan akhirnya tujuan perusahaan dapat dicapai.

4) Methods (metode)

Metode merupakan cara yang digunakan dalam menjalankan aktivitas atau kegiatan organisasi perusahaan dalam rangka mencapai tujuan. Dengan metode kerja yang baik dan terstandar, dapat membuat pekerja memahami dan mudah dalam menjalankan aktivitas kerja mereka. Dengan metode pekerja dapat menyelesaikan pekerjaannya dengan baik dan tepat waktu (efektif).³³ Manajemen memiliki peran yang sangat penting agar metode yang digunakan dapat mencapai tujuan organisasi atau perusahaan.

³¹ Usman Effendi, *Asas Manajemen*, (Rajawali Pers, Jakarta, 2014), h. 23.

³² Arifin, dkk, *Membuka Cakrawala Ekonomi*, (Bandung : PT. Setia Purna Inves 2007), h. 72.

³³ Rohman, *Dasar-dasar Manajemen*, (Malang : Intelektus Media 2017), h. 27.

5) Machine (mesin)

Mechines (mesin) sebagai alat pendukung dalam kegiatan perusahaan untuk menghasilkan produk. Pengelolaan mesin bertujuan untuk mendukung proses kegiatan supaya dapat digunakan sebaik mungkin dan tidak cepat mengalami kerusakan. Untuk orang yang mengelola mesin biasanya harus orang yang faham cara mengoperasikan dan merawat mesin dengan baik.³⁴ Manajemen memiliki peran penting agar mesin dapat dijalankan dengan baik dan menghasilkan produk sesuai dengan yang diharapkan.

6) Markets (Pasar)

Markets atau pasar adalah sejumlah pembeli aktual dan juga potensial dari sebuah produk atau jasa yang ditawarkan perusahaan. Besarnya pasar tergantung pada jumlah orang yang punya kebutuhan dan mau melakukan transaksi. Markets sebagai sarana untuk menyalurkan produk yang dihasilkan organisasi atau perusahaan.³⁵ Oleh karena itu, peran manajemen menjadi penting agar perusahaan dapat meraih pangsa pasar yang lebih banyak.

c. Tujuan Manajemen

1) Efisiensi

Efisien diartikan dalam hal penggunaan sumber daya. Jadi, dengan mempelajari manajemen dengan baik, diharapkan seseorang dapat mengelola sumber daya secara efisien, tidak terjadi pemborosan sehingga dapat memberi keuntungan bagi perusahaan. Misalnya, sumber daya yang

³⁴ Badrudin, *Dasar-dasar Manajemen*, (Bandung : Alfabeta, 2015), h.11.

³⁵ M. Manulang, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Galia Indonesia, 2001),15.

berupa pembiayaan lebih murah atau tidak melakukan pemborosan terhadap sumber daya yang digunakan.³⁶

2) Efektivitas

Efektif dimaknai dalam pencapaian tujuan. Jadi, dengan mempelajari manajemen secara berkesinambungan dan secara sungguh-sungguh, diharapkan seseorang dapat mengefektifkan proses dan sumber daya yang dikelola untuk mencapai tujuan dengan optimal, seperti tepat waktu.³⁷

3) Bermuara Pada Tujuan

Tujuan merupakan sesuatu yang hendak atau ingin dicapai oleh organisasi atau perusahaan, dengan mempelajari manajemen secara berkesinambungan dan sungguh-sungguh, maka diharapkan seseorang dapat mengefektifkan proses dan mengefisienkan pengelolaan sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi atau perusahaan dengan optimal.³⁸

4) Mendukung Kegiatan Dalam Upaya Mencapai Tujuan

Manajemen mendukung dan memfasilitas suatu kegiatan dalam organisasi atau perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung, dukungan yang baik diharapkan akan mendapatkan hasil yang baik pula sehingga tujuan yang ditargetkan dapat dicapai.

2. Zakat Pertanian

a. Pengertian Zakat Pertanian

³⁶ Ismail Solihin, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Erlangga 2012), h. 12

³⁷ M. Yusuf, *Teori Manajemen*, (Koto Baru: Perum Gardena Mais 2023), h. 20.

³⁸ Herry Krisnandi, Suryono Efendi, Edi Sugiono, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta Selatan: LPU-UNAS 2019), h. 120.

Zakat merupakan rukun Islam yang keempat, artinya zakat merupakan kegiatan yang harus dilakukan seorang muslim. Oleh karena itu, zakat merupakan salah satu pondasi keimanan seorang muslim, dan zakat juga dapat dijadikan sebagai salah satu ciri keagungan Islam yang merupakan bentuk pengabdian kepada kerukunan umat Islam dengan umat Islam yang lain.³⁹

Zakat akan menginspirasi pendanaan secara langsung dan tidak langsung. Dalam rukun Islam ibadah yang memiliki nilai sosial adalah pelaksanaan zakat. Selain itu, zakat juga memiliki pengaruh yang luar biasa terhadap kesejahteraan masyarakat. Zakat sebagai sarana orang kaya (muzakki) untuk membagikan sebagian hartanya kepada orang fakir (mustahiq), maka dapat terjadi ikatan yang harmonis antara orang kaya dan orang miskin. Zakat juga memiliki fungsi yang sangat luas. Manfaat yang dimiliki zakat adalah mengangkat derajat orang miskin dan bantu mereka dari kesulitan dan penderitaan hidup, membantu memecahkan masalah yang dihadapi oleh Gahrimin, Ibnu Sabil dan Mustahiq lainnya, menyebarkan dan membina persaudaraan antara umat Islam dan masyarakat umum, menjembatani kesenjangan antara si kaya dan si miskin dalam masyarakat, juga dalam rangka menurunkan angka kemiskinan masyarakat.⁴⁰

Pertanian merupakan sumber pendapatan dan perekonomian karena memiliki tanah dan tanaman membuat seseorang menjadi kaya, maka wajib dikeluarkan zakatnya yaitu zakat pertanian. Zakat hasil pertanian memiliki sifat khusus dibanding golongan zakat harta lainnya, karena dikeluarkan ketika panen

³⁹ Zulkifli Rusby, *Ekonomi Islam*, (Pekanbaru: Pusat Kajian Pendidikan Islam UIR, 2017), h.11.

⁴⁰ Ali Ridlo, “Zakat Dalam Perspektif Islam”, Al-'Adl, Vol. 7, No. 1 (2014), h. 11. Diakses melalui <https://any.flip.com>, pada hari Kamis 08 April 2021 pukul 21.30 WIB.

dan nisab zakatnya lebih kecil namun tahapan pengeluarannya lebih besar. Para ulama sepakat tentang kewajiban zakat pertanian, karena didasarkan pada dalil-dalil Al-Qur'an dan hadits yang bersifat qath'i.⁴¹

b. Syarat Wajib Zakat Pertanian

1) Islam

Hanya muslim yang wajib mengeluarkan zakat, non muslim tidak wajib berzakat meskipun memiliki harta benda yang di nishab untuk dizakati.

2) Merdeka

Yang wajib mengeluarkan zakat adalah orang yang merdeka, budak tidak wajib mengeluarkan zakat karena tidak mempunyai hak milik.

3) Baligh dan Berakal

Menurut mazhab Hanafi, baligh dan akal dianggap sebagai syarat wajib zakat. Oleh karena itu, zakat tidak diwajibkan untuk harta anak kecil dan orang gila karena juga tidak termasuk dalam peraturan tentang yang wajib melakukan ibadah, seperti shalat, sedangkan menurut jumhur keduanya tidak wajib. Milik Sempurna.⁴²

4) Cukup Nisab

Nishab berarti harta tersebut telah mencapai batas minimal yang ditentukan untuk setiap jenisnya. Artinya adalah bahwa nishab telah diidentifikasi oleh syara' sebagai tanda kekayaan seseorang dan rasio berikut membuat zakat wajib.⁴³

⁴¹ Teungku Muhammad Hasbi Ash Shididieqy, *Hukum-hukum Fiqhi Islam*, (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2001), h. 13.

⁴² M. Ali Hasan, *Zakat dan Infak*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), h. 53.

⁴³ Mufraini, Akuntansi dan Manajemen Zakat: Mengomunikasikan Kesadaran Dan Membangun Jaringan, h. 87.

- 5) Tanaman hasil usaha manusia dan bukan tumbuh sendiri seperti tumbuhan liar, dihanyutkan air, dan sebegainya.

Berdasarkan cara pendayagunaan lahan dan hasil pertanian, maka kita dapat beberapa keadaan berikut ini :

- a) Apabila pemilik menggarap lahannya secara individu, maka diwajibkan membayar zakatnya mengikuti aturan yang telah diterangkan ketika hasilnya telah mencapai nisab.
 - b) Apabila pemilik lahan memberikan kepada orang lain untuk menggarap lahannya tanpa menerima imbalan apa pun, maka penggarap lahan yang membayar zakat dengan mengikuti kaidah-kaidah yang diterangkan ketika hasilnya telah melebihi nisab.
 - c) Apabila berserikat atau kerja sama di mana si pemilik lahan menawarkan lahannya dan orang lain yang menggarapnya dengan kesepakatan bagi hasil di antara keduanya menurut bagian yang telah diketahui mengikuti peraturan syariat murabahah maka ketika pihak yang berserikat berkewajiban untuk membayar zakat sesuai dengan bagian masing-masing apabila telah mencapai nisabnya.
 - d) Apabila pemilik menyewakan lahannya kepada orang lain dengan sewa tertentu, baik pembayaran sewa berbentuk barang atau uang, maka si penyewa lahan wajib mengeluarkan zakat, karena zakat ada hukum tanam.
- c. Hasil Pertanian Yang Wajib

Zakat Pada uraian sebelumnya telah dijelaskan bahwa produk pertanian dikenakan zakat, jika memenuhi persyaratan. Namun, para ulama berbeda

pendapat tentang jenis tanaman yang toleran zakat.⁴⁴ Penjelasannya adalah sebagai berikut :

- 1) Ibnu Umar dan sebagian ulama Salafi berpendapat bahwa zakat hanya diwajibkan untuk empat jenis tanaman, yaitu hintah (gandum), puisi (sejenis gandum), kurma, dan anggur.
- 2) Imam Malik dan Syaffi'i menyatakan bahwa tanaman yang diwajibkan zakat merupakan kebutuhan pokok masyarakat sehari-hari, seperti padi, jagung, sorgum. Selain kebutuhan pokok, zakat tidak memungut biaya. Syaffi'i juga menunjukkan kurma dan anggur harus dikeluarkan zakatnya.
- 3) Imam Ahmad memandang bahwa biji-bijian yang kering dan dapat ditimbang (diukur), seperti beras, jagung, kedelai, kacang tanah, kacang hijau dikenakan zakat. Demikian pula, seperti kurma dan anggur, dikeluarkan zakatnya. Namun, buah dan sayuran tidak wajib zakat. Pendapat Imam Ahmad juga sejalan dengan pendapat Abu Yusuf dan Muhammad (murid dan sahabat Imam Hanafi).⁴⁵
- 4) Imam Abu Hanifah berpendapat bahwa semua hasil pertanian untuk tujuan mencari nafkah wajib mengeluarkan zakat, meskipun itu bukan makanan pokok. Abu Hanifah tidak membedakan antara tanaman yang tidak bisa dikeringkan dan disimpan dalam waktu lama atau yang tidak sama seperti sayuran, mentimun, labu dan lain-lain. Landasan yang digunakan Abu Hanifah adalah ayat 267 Surat Al-Baqarah seperti tersebut di atas. Ini mengikuti keumuman bunyi ayat tersebut, sedangkan mereka yang tidak

⁴⁴ Husayn Syahatah, *Akuntansi Zakat*, (Jakarta: Pustaka Progressif 2004), h.160.

⁴⁵ M. Arief Mufraini, *Akuntansi dan Manajemen Zakat*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 27.

memasukkan sayur-sayuran mengklaim bahwa ayat umum itu ditegaskan oleh hadits Nabi. Disebutkan sebelumnya, Abu Hanifah juga merujuk pada sabda Nabi yang artinya: "Sesuatu yang disiram dengan hujan, zakatnya 10% disiram, zakat 5% terlepas dari jenis tumbuh-tumbuhan, apakah itu makanan pokok atau tidak semua sama."

5) Nisab Zakat Pertanian

Nisab zakat pertanian dan perkebunan, sebagian besar fuqaha berpendapat bahwa zakat hasil pertanian dan perkebunan tidak selalu wajib dikeluarkan sampai mencapai nisab yang pasti yaitu 5 Sya'.⁴⁶

Adapun tanaman yang tidak dapat ditimbang, bersama kapas, linen, dan sayuran, nisabnya adalah 5 Sya' atau sama dengan 200 dirham. Sedangkan nisab zakat pertanian dan perkebunan adalah 5 wasaq. Menurut hadits Nabi Muhammad Saw "Tidak wajib membayar zakat pada kurma yang kurang dari 5 wasaq". (HR. Bukhari, Muslim, dan Abu Dawud)".

Jadi nisab zakat hasil pertanian dan perkebunan adalah 5 wasaq setara dengan 300 Sha' atau setara dengan 653 kg. Dapat diketahui 1 wasaq setara dengan 60 sha' dan 1 sha' setara dengan 2,176 kg. Atau 1 sha' setara dengan 4 mud dan 4 mud setara dengan dua telapak tangan penuh pria dewasa.

e. Persentase Zakat Pertanian

Zakat pertanian dan perkebunan dihitung baik itu yang berbentuk barang maupun uang sebagai berikut.⁴⁷

⁴⁶ Fakhruddin, *Fiqh Dan Manajemen Zakatdi Indonesia*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), h. 38.

⁴⁷ Yusuf Qardawi, *Hukum Zakat*, (Bogor: Pustaka Literatur Antarnusa, 1996), h. 331.

- 1) Berdasarkan jumlah total hasil lahan baik itu yang berbentuk barang atau uang.
- 2) Penentuan utang, harga sewa dan pajaknya begitu juga biaya produksi dan pengairannya.
- 3) Penentuan nilai yang wajib dizakatkan adalah setelah mengurangi utang-utang harga sewa pajak dan biaya produksi dari hasil total dan hal tersebut diikuti dengan pencapaian nisabnya.
- 4) Penentuan metode pengairan lahan dengan tada hujan atau irigasi, dengan kemudian diketahui presentase zakatnya.
- 5) Apabila sudah mencapai nisab, maka jumlah tersebut dikalikan dengan presentase zakat.

Berikut persentase zakat pertanian ditentukan dari sistem pengairan yang digunakan untuk pertanian maupun perkebunan tersebut, persentase zakatnya sebagai berikut:⁴⁸

- a) Persentase zakatnya 10% (1/10) dari hasil pertanian, jika pengairannya ditentukan oleh curah hujan, air sungai, mata air, dan lainnya (lahan tadah hujan) yang mana diperoleh tanpa mengalami kesulitan.
- b) Persentase zakatnya adalah 5% (1/20), jika pengairannya menggunakan alat yang beragam (bendungan irigasi), sebab kewajiban petani atau tanggungan bertambah untuk biaya pengairan dan dapat mempengaruhi tingkat nilai kekayaan.
- c) Persentase zakat 7,5% dari hasil pertanian, jika pengairan yang digunakan menggunakan curah hujan dan melalui irigasi.

⁴⁸ Muhammad Ali, *Fiqih*, (Bandar Lampung: Anugrah Utaman Raharja, 2013), 51.



f. Waktu Menunaikan Zakat Pertanian

Zakat ini dikeluarkan setiap kali panen dan sampai pada nisabnya, tidak perlu menunggu (haul). Zakat hasil panen dan buah-buahan dibayarkan ketika panen meskipun masa panen terjadi beberapa kali dalam setahun. Zakat ini tidak diwajibkan untuk mencapai jangka waktu (haul). Menurut mazhab Hanafi, harta jenis ini tidak wajib untuk mencapai nisab, sedangkan menurut mayoritas ulama harta harus mencapai nisab. Tidak ada kewajiban membayar zakat pertanian kecuali setelah panen.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual penelitian adalah kaitan atau hubungan antara konsep satu dengan konsep yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti. Kerangka konsep didapatkan dari konsep ilmu atau teori yang dipakai sebagai landasan peneliti. Kerangka konseptual bertujuan untuk menggambarkan batasan-batasan makna yang digunakan dalam penelitian kualitatif. Berikut kerangka konseptual yang peneliti susun:

1. Manajemen

Manajemen zakat pertanian mengacu pada proses pengelolaan, pengumpulan, dan pendistribusian zakat yang berasal dari hasil pertanian sesuai dengan ketentuan syariat Islam. Zakat pertanian diwajibkan bagi petani yang hasil pertaniannya telah mencapai nisab (batas minimum) dan memenuhi syarat tertentu. Pengelolaan zakat pertanian harus dilakukan secara transparan, adil, dan efisien agar memberikan manfaat maksimal bagi para mustahik (penerima zakat).

2. Zakat pertanian

Kriteria/syarat dari zakat pertanian adalah menjadi makanan pokok manusia pada kondisi normal mereka, memungkinkan untuk disimpan, tidak mudah membusuk, dan dapat ditanam oleh manusia. Zakat ini diberikan kepada 8 golongan yang berhak, seperti fakir, miskin, dan lainnya. Tujuannya adalah untuk membantu kaum yang membutuhkan serta memberikan keberkahan pada hasil panen.

3. Kelompok Tani

Kelompok adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama, yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu sama lainnya, dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut. Jadi secara nyata manusia menjalin hubungan dan membentuk kelompok atas kesadaran untuk terbentuknya kelompok maupun terbentuk secara tidak sadar terbentuknya kelompok. Kelompok ini yang menjadikan masyarakat lebih dinamis bergerak di dalam masyarakat.

Kelompok tani di Desa Kariango adalah kumpulan petani yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial,ekonomi,sumberdaya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkaan usaha anggota. Keanggotaan kelompoktani berjumlah 20-25 orang atau disesuaikan dengan kondisi lingkungan masyarakat dan usaha taninya. Kelompok tani di Desa Kariango adalah sekumpulan orang-orang tani atau petani, yang terdiri atas petani dewasa pria atau wanita maupun petani taruna atau pemuda tani yang terikat secara informal dalam suatu wilayah kelompok

atas dasar keserasian dan kebutuhan bersama serta berada di lingkungan pengaruh dan pimpinan seorang kontak tani.

D. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan konseptual mengenai bagaimana suatu teori berhubungan di antara berbagai faktor yang telah diidentifikasi penting terhadap masalah penelitian.⁴⁹



Gambar 2.1 : Bagan Kerangka Pikir

⁴⁹ Juliansyah Noor. “*Metode Penelitian*”, (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri 2017). h. 9

BAB III.

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berfokus pada pengamatan langsung dan analisis fenomena yang diteliti.⁵⁰ Pendekatan kualitatif ini adalah metode penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis yang berhubungan dengan fenomena yang diteliti. Pendekatan ini pada hakikatnya adalah mengamati orang dalam lingkungannya, berinteraksi dengan mereka, dan berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.⁵¹

Penelitian ini masuk kategori kualitatif yang bersifat deskriptif dengan menganalisis objek yang diteliti seperti melihat gambaran atau menggambarkan (menilai) permasalahan yang terjadi pada masyarakat. Penelitian ini mendeskripsikan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, yang kemudian dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan tentang bagaimana bentuk strategi manajemen zakat pertanian yang diterapkan kelompok tani di desa kariango kabupaten pinrang serta bagaimana peluang dan tantangan dalam menerapkan strategi manajemen zakat pertanian di kelompok tani desa kariango kabupaten pinrang.

⁵⁰ Sutopo, A.H, *Penelitian Kualitatif dengan Nvivo*, (Jakarta: Topazart, 2021), h. 27.

⁵¹ Ajat Rukajar, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitatif research approach)*, Deepublish,2018, h 1

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang menjadi sasaran penelitian adalah kelompok tani di Desa Kariango, Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang, Provinsi Sulawesi Selatan.

2. Waktu Penelitian

Setelah penyusunan proposal penelitian dan telah diseminarkan serta telah mendapat surat izin penelitian, penulis akan melakukan penelitian selama satu bulan.

C. Fokus penelitian

Penelitian ini berfokus pada bagaimana bentuk strategi manajemen zakat pertanian yang diterapkan kelompok tani di desa kariango kabupaten pinrang serta bagaimana peluang dan tantangan dalam menerapkan strategi manajemen zakat pertanian di kelompok tani desa kariango kabupaten pinrang

D. Jenis Dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data primer dan data sekunder⁵²:

1. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif, yang berbentuk kata-kata dan bukan dalam bentuk angka. Data kualitatif diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan.

⁵²Muhammad Kamal Zubair, dkk., *Penulisan Karya Ilmiah berbassis Teknologi Informasi IAIN Parepare*, (Parepare: IAIN Parepare, 2020), h. 12.

2. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian yang menggunakan wawancara, sumber data adalah responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti.

Berdasarkan sifatnya, sumber data ada dua yaitu data primer dan data sekunder

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti langsung dari sumbernya tanpa adanya perantara. Contohnya, peneliti mewawancarai pengikut kelompok tani di Desa Kariango untuk mengetahui Bagaimana bentuk strategi manajemen zakat pertanian yang diterapkan kelompok tani di desa kariango kabupaten pinrang, serta Bagaimana peluang dan tantangan dalam menerapkan strategi manajemen zakat pertanian di kelompok tani desa kariango kabupaten pinrang

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari referensi-referensi seperti jurnal dan berbagai hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Data sekunder ini digunakan untuk mendukung dan menguatkan temuan-temuan dari data primer.

E. Teknik Pengumpulan Dan Pengolahan Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam katagori, dan menjabarkan kedalam unit-unit,

melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.⁵³

Menganalisis data kualitatif yang bersifat induktif, yang dimana data diperoleh, selanjutnya dikembangkan dengan pola hubungan tertentu. Menurut Sugiyono terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu kualitas instrumen penelitian, dan kualitas pengumpulan data.⁵⁴ Dalam penelitian selain dibutuhkan metode yang tepat, perlu juga memilih teknik dan pengumpulan data yang relevan agar hasil dari penelitiannya objektif. Penggunaan teknik dan alat pengumpul data yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang objektif. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif sehingga menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi dalam pengumpulan datanya.

1. Observasi

Menurut Bungin Observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindera mata serta dibantu dengan pancaindera lainnya.

Observasi adalah Pengamatan langsung objek atau fenomena untuk mendapatkan informasi atau data yang akurat dan valid. Dalam penelitian ini penulis akan melihat di bagaimana cara iklan safi dalam memasarkan produknya. Media sosial yang penulis gunakan ialah, *YouTube*.⁵⁵

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta 2014), h. 335.

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 193.

⁵⁵ Astuti, Widiya Puji Dan Ariyadi Wijaya. "Lintasan Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Materi Definisi Himpunan." *Jurnal Riset Pendidikan Matematika* (2021)

Sedangkan menurut Riduwan observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Berdasarkan pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian dengan melakukan pengamatan langsung objek yang akan diteliti yang dalam pengamatannya menggunakan pancaindera mata.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses interaksi oleh dua pihak, di mana satu pihak bertanya dan pihak lain memberikan jawaban dalam rangka pertukaran informasi, evaluasi, atau komunikasi.⁵⁶ Wawancara dapat dilakukan dalam berbagai hal, termasuk dalam penelitian untuk mendapatkan informasi atau pemahaman yang lebih baik tentang subjek tertentu. Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara dengan pihak-pihak terkait yaitu kelompok tani di desa Kariango sebanyak 15 informan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan mendapatkan data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan.⁵⁷ Dalam dokumentasi metode ini dapat pengumpulan data berupa dokumen penting yang diperlukan untuk penelitian.

⁵⁶ Ida Bagus Gde Pujaastawa, "Teknik Wawancara Dan Observasi Untuk Mengumpulkan Bahan Informasi," (JurnaUniversitas Udayana 4, no. 1 2016), h. 4-6.

⁵⁷ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (2014), h. 158.

F. Uji Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.⁵⁸

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, credibility, transferability, dependability, dan confirmability.

Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggung jawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan.

1. Credibility

Uji *credibility* (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan.

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas/ kepercayaan data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data yang lebih baru. Perpanjangan pengamatan berarti hubungan antara peneliti dengan sumber akan semakin terjalin, semakin akrab,

⁵⁸ Sidiq, U., Choiri, M., dan Mujahidin, A. Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, (Ponogoro), 53(9), 2019 h. 87.

semakin terbuka, saling timbul kepercayaan, sehingga informasi yang diperoleh semakin banyak dan lengkap. Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Data yang diperoleh setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, ada perubahan atau masih tetap. Setelah dicek kembali ke lapangan data yang telah diperoleh sudah dapat dipertanggungjawabkan/benar berarti kredibel, maka perpanjangan pengamatan perlu diakhiri.

b. Meningkatkan kecermatan dalam penelitian

Meningkatkan kecermatan atau ketekunan secara berkelanjutan maka kepastian data dan urutan kronologis peristiwa dapat dicatat atau direkam dengan baik, sistematis. Meningkatkan kecermatan merupakan salah satu cara mengontrol/mengecek pekerjaan apakah data yang telah dikumpulkan, dibuat, dan disajikan sudah benar atau belum. Untuk meningkatkan ketekunan peneliti dapat dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi, buku, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen-dokumen terkait dengan membandingkan hasil penelitian yang telah diperoleh. Dengan cara demikian, maka peneliti akan semakin cermat dalam membuat laporan yang pada akhirnya laporan yang dibuat akan semakin berkualitas.⁵⁹

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

⁵⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Elfabeta, 2014), h. 270- 273.

1) Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data.

2) Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

3) Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif merupakan proses mereview dan mengecek informasi, mensintesis serta menginterpretasikan informasi yang terkumpul sehingga bisa

menggambarkan serta menerangkan fenomena ataupun suasana sosial yang diteliti.⁶⁰ Analisis data adalah mencari serta menyusun secara sistematis informasi yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan hasil dokumentasi, mengorganisasikan data ke dalam jenis, menguraikannya, menyelidiki apa yang akan diselidiki, dan menyimpulkannya, sehingga mudah dipahami bagi peneliti dan orang lain yang membacanya.⁶¹

Pada penelitian ini, peneliti melakukan analisis data dengan menggunakan langkah-langkah menurut Miles dan Huberman yakni sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan sebagai merangkum, memilah persoalan inti, menitik beratkan pada data yang penting, dan mencari tema dan pola. Reduksi data memudahkan untuk memperoleh hasil yang lebih jelas, sehingga memudahkan peneliti untuk mengumpulkan lebih banyak data dan mencarinya sesuai kebutuhan.⁶² Pada teknik ini peneliti merangkum, memilih dan mencatat data yang penting yang diperoleh dari lapangan. Data yang diperoleh berasal dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada para informan.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan suatu kegiatan yang menyatukan sekumpulan data, memberikan kesempatan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Format penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berupa catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Komponen ini menggabungkan data yang

⁶⁰Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), h. 400.

⁶¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, h. 244.

⁶²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, h. 247.

diatur dan ditata dalam format yang konsisten untuk kemudahan pemahaman.⁶³

Pada tahap ini peneliti menyajikan data yang bersal dari hasil wawancara yang sudah direduksi dalam bentuk teks naratif. Data disajikan pada deskripsi data dan temuan hasil penelitian.

3. Menarik Kesimpulan

Pada tahap ini, kesimpulan awal yang disajikan masih bersifat tentatif dan dapat berubah karena tidak adanya bukti yang kuat dari tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, jika kesimpulan awal didukung oleh bukti yang valid dan survey tidak berubah ketika kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan lanjutannya tersebut kredibel atau menarik.⁶⁴

Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

⁶³Ahmad Rijali, “Analisis Data Kualitatif,” *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 2019, h. 45.

⁶⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, h. 252.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Manajemen Zakat Pertanian Yang Diterapkan Kelompok Tani Di Desa Kariango Kabupaten Pinrang

Zakat adalah salah satu instrumen penting dalam mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat apabila dijalankan secara optimal. Selain zakat, dalam Al-Qur'an juga dikenal istilah sadaqah atau sedekah yang berkaitan dengan pemberian harta seseorang. Meskipun keduanya memiliki tujuan yang sama, dari segi hukum kedudukan zakat dan sedekah berbeda. Oleh sebab itu, zakat sering disebut sebagai sedekah wajib, sedangkan sedekah biasa disebut sedekah sunnah. Dalam memberikan sedekah, seseorang sebaiknya melakukannya dengan tulus dan ikhlas tanpa mengharapkan pujian atau pengakuan dari orang lain.

Wawancara yang dilakukan oleh penelitian dengan informan, terkait dengan manajemen zakat pertanian yang di terapkan kelompok di Desa Kariango Kabupaten Pinrang dengan menggunakan konsep wawancara Planning, organisasi, actuating dan controlling. Pendekatan POAC digunakan karena kerangka dasar manajemen yang dapat membantu melihat sistematika bagaimana kelompok tani merancang, mengelolah, melaksanakan, dan mengawasi strategi zakat pertanian, dengan POAC peneliti dapat menggambarkan secara itu bentuk manajemen zakat pertanian di tingkat kelompok tani,

1) Planning (Perencana)

Proses perencanaan dalam penelitian ini perlu digunakan untuk menganalisa rencana yang dilakukan oleh kelompok tani. Untuk mengetahui yang berkaitan dengan perencanaan pada kelompok tani Buttu raja maka di tanyakan beberapa hal sebagai berikut:

Hasil wawancara peneliti dengan Catta (Ketua Keompok Tani) terkait dengan Bagaimana dasar atau pertimbangan kelompok tani dalam merencanakan pengelolaan zakat pertanian serta siapa saja yang terlibat dalam penyusunan rencana pengelolaan zakat.

Dasar kami merencanakan pengelolaan zakat itu karena sudah menjadi kewajiban umat Islam, apalagi kami para petani disini punya hasil panen yang cukup besar tiap musim. jadi Kami juga ingin agar hasil pertanian ini bisa membantu warga sekitar yang kurang mampu. Dalam perencanaan kami biasanya yang terlibat itu ketua kelompok tani, bendahara, dan beberapa tokoh masyarakat, termasuk imam dusun. Kami biasanya bahas ini di musyawarah kelompok setelah panen. Jadi kami merencanakan penegelolaan zakat itu sesuai dengan kesaapakan dari setiap petani.⁶⁵

Hasil wawancara diatas dengan informan menunjukkan bahwa kelompok tani dalam merencanakan pengelolaan zakat sudah sesuai dengan perencanaan yang dimana kesadaran akan membayar zakat itu bagi ummat islam itu wajib. Dalam merencanakan zakat kelompok tani melibatkan seluruh struktur organisasi bahkan melibatkan beberapa toko masyarakat dalam merumuskan atau musyawarah kelompok.

⁶⁵ Catta, ketua kelompok tani buttu raja, wawancara pada tanggal 20 mei 2025

Disisi lain peneliti juga melakukan wawancara dengan abdul Latif (sekretaris kelompok tani) terkait bagaimana kelompok tani menentukan sasaran mustahik atau penerima zakat berikut hasil wawancaranya.

Sasaran mustahik itu kami tentukan berdasarkan data warga kurang mampu yang sudah diketahui di dusun balaba yang ada di desa kariango ini. Biasanya kami koordinasi dengan kepala dusun atau tokoh agama untuk menilai siapa yang pantas menerima zakat itu. jadi Kami utamakan yang fakir miskin, janda tua, atau yang punya banyak tanggungan dan tidak punya penghasilan tetap. Kadang juga kami tanya langsung ke warga kalau ada yang betul-betul membutuhkan, jadi kami dalam memberikan zakat itu harus di tau dulu siapa yang butu sekali karena kami utamakan warga yang ada disekitar kami dulu.⁶⁶

Hasil wawancara diatas dapat di simpulkan bahwa kelompok tani dalam menentukan sasaran mustahik atau penerima zakat melakukan koordinasi dengan beberapa toko masyarakat siapa yang berhak menerima zakat, dalam kesempatan ini hasil dari zakat kelompok tani lebih mengutamakan fakir miskin, janda tua atau keluarga yang memiliki banyak tanggungan dan tidak memiliki penghasilan tetap.

Wawancara dilakukan oleh peneliti dengan Catta (ketua kelompok tani) terkait bagaimana perencanaan jangka pendek dan jangka panjang dalam pengelolaan zakat yang ada di desa kariango khusunya di dusun Balaba.

kalau jangka pendeknya itu biasanya kami rencanakan setiap kali panen membayar zakat, seperti kapan zakat dikumpulkan kalau sudah mi panen, siapa yang ambil nanti, dan kapan disalurkan kepada orang yang berhak. Untuk jangka panjang, kami punya harapan bisa bikin semacam lumbung zakat atau gudang kecil, supaya hasil zakat bisa disimpan dulu sebelum dibagikan. Kami juga rencana ke depan mau kerja sama dengan BAZNAS atau lembaga lain supaya penyalurannya lebih tertib dan bisa lebih luas

⁶⁶ Abdul Latif, sekretaris kelompok tani buttu raja, wawancara pada tanggal 21 mei 2025

manfaatnya. Itulah adalah harapan kami semua bagaimana zakat pertanian yang ada di desa kariango ini khususnya dusun balaba dapat berkontribusi dalam memberikan sedikit bantuan kepada saudara-saudara kami yang satu agama.⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa zakat yang dikumpulkan mempunyai rencana jangka Panjang yaitu dapat terus berjalan selama pertanian yang ada di desa ini sesuai dengan harapan masyarakat, jangka pendek yang direncakana adalah menargetkan zakat dikumpulkan sekali panen, dan mereka ingin mengkoordinasikan lebih luas tentang zakat pertanian yang ada di desa kariango, disisi lain memlii rencana ke depan untuk bekerja sama dengan BAZNAS atau Lembaga lain yang mengelolah tentang zakat untuk disalurkan ke masyarakat agar lebih terara dan lebih optimal demi kesejahteraan masyarakat itu sendiri.

berdasarkan hasil wawancara diatas tentang planning yang digunakan oleh kelompok tani maka peneliti juga ingin mengetahui bagaimana organizing yang di terapkan oleh kelompok tani memiliki berbagai perencanaan yang matang demi mensejahterakan masyarakat yang ada di desa kariango. Disisi lain memiliki rencana yang sangat strategis yaitu ingin membuka kerja sama lebih luas lagi dengan bekerja sama dengan Lembaga pengelola zakat ditingkat kabupaten atau kecamatan dalam membantu pengelolaan zakat agar lebih optimal.

2) Organizing (Organisasi)

Dengan pengorganisasian yang baik, zakat pertanian bisa dikelola secara kolektif, transparan dan betanggung jawab, organizing perlu untuk ditanyakan

⁶⁷ Catta, ketua kelompok tani buttu raja, wawancara pada tanggal 20 mei 2025

untuk mengetahui tugas dan tanggung jawab kepada setiap anggota serta pengelolaan zakat dapat berjalan dengan teratur dan efisien, koordinasi antar anggota lebih mudah, serta menjadi dasar untuk mengontrol dan mengevaluasi pada saat pelaksanaan zakat. Oleh karena ada beberapa hal yang di tanyakan oleh peneliti antara lain sebagai berikut:

Hasil wawancara dengan abdul Latif (sekretaris kelompok tani) terkait tentang Bagaimana struktur organisasi kelompok tani dalam pengelolaan zakat pertanian.

struktur organisasi kami sebenarnya masih sederhana. Ketua kelompok biasanya jadi penanggung jawab utama, lalu ada bendahara yang mencatat berapa hasil zakat yang dikumpulkan. Kadang kami bentuk tim kecil dari anggota untuk membantu pengumpulan dan penyaluran zakat. Belum ada struktur resmi khusus untuk zakat, tapi biasanya dibahas bersama saat rapat kelompok tani.⁶⁸

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa struktur organisasi yang ada pada kelompok tani masih sederhana, struktur kelompok tani ini hanya bagian inti dalam pengurus seperti ketua bendahara, disisi lain juga membentuk team lain untuk membantu mengumpulkan zakat pertanian yang ada pada masyarakat.

Hasil Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Rahman (anggota) terkait siapa yang bertanggung jawab dalam pengumpulan, pengelolaan, dan penyaluran zakat.

Biasanya yang bertanggung jawab itu ketua kelompok tani. Beliau yang mengkoordinir siapa yang akan bantu kumpulkan zakat dari petani yang ada di dusun balaba ini. Untuk pencatatan, bendahara yang urus. Sedangkan untuk penyaluran, kami sering melibatkan tokoh agama atau kepala dusun supaya penyalurannya tepat sasaran. Tapi semuanya tetap musyawarah dulu sebelum

⁶⁸ Abdul Latif, sekretaris kelompok tani buttu raja, wawancara pada tanggal 21 mei 2025

disalurkan. Jadi kami harus hati-hati dalam penyaluran karena ini adalah zakat yang harus diberikan kepada yang berhak, jangan sampai kami memberikan kepada orang yang layak. Pasti na cerita ki orang nanti kalau kasih orang yang mampu.⁶⁹

Hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa panitia yang menyalurkan zakat kepada masyarakat melakukan koordinasi terlebih dahulu kepada kepala dusun siapa yang berhak menerima zakat. Dalam mengoptimalkan zakat panitia dalam menyalurkan zakat melakukan musyawarah sebelum disalurkan kepada masyarakat. Panitia lebih hati-hati dalam menentukan siapa yang berhak menerima zakat karena apabila terjadi kesalahan maka akan mendapat kritikan dari masyarakat setempat atau warga yang ada di dusun balaba.

Wawancara yang dilakukan dengan catta (ketua kelompok tani buttu raja) terkait Apakah kelompok tani bekerjasama dengan lembaga zakat, pemerintah desa, atau pihak lain dalam mengumpulkan atau menyalurkan zakat pertanian.

Untuk saat ini, kami belum secara resmi kerja sama dengan BAZNAS atau lembaga zakat. Tapi kami sering koordinasi dengan pemerintah desa, terutama saat menentukan siapa yang berhak menerima zakat. Pemerintah desa bantu dari sisi data warga yang kurang mampu. Kami juga pernah diskusi dengan penyuluh agama di kecamatan, tapi belum ada tindak lanjut lebih jauh.⁷⁰

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa panitia tetap malakukan kerjasama kepada pemerintah desa dalam menyalurkan zakat. Panitia sampai saat ini masih melakukan perencanaan yang matang untuk dapat bekerjasama dengan pemerintah kabupaten. Kerjasama dengan pemerintah desa perlu mengingat pemerintah desa memiliki data yang baik terhadap masyarakat bahwa siapa yang

⁶⁹ Rahman, Anggota kelompok tani buttu raja, wawancara pada tanggal 22 mei 2025

⁷⁰ Catta, ketua kelompok tani buttu raja, wawancara pada tanggal 20 mei 2025

berhak menerima zakat, di sisi lain tetap melakukan koordinasi kepada pemerintah kecamatan dalam hal penyuluhan agama tentang bagaimana proses dan mekanisme yang baik dalam menyalurkan zakat pertanian.

3) Actuating (pelaksanaan)

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Saleh (anggota kelompok tani buttu raja) terkait Bagaimana kelompok tani menggerakkan anggota untuk berpartisipasi dalam pengumpulan zakat kelompok tani buttu raja desa kariango kecamatan lembang.

biasanya kami ajak anggota untuk berkumpul setelah panen di rumah warga, lalu disampaikan bahwa zakat pertanian perlu dikeluarkan. Jadi Ketua kelompok menyampaikan secara langsung pada saat musyawarah, dan kami juga saling mengingatkan sesama anggota atau waktunya bayar zakat. Karena sudah jadi kebiasaan, sebagian besar anggota langsung siap menyisihkan hasil panennya kalau sudah panen mi. jadi pasti di kasih ingat ki anggota.⁷¹

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa dalam menggerakkan anggota untuk membayar zakat mereka melakukan diskusi dirumah warga dan menyampaikan kepada seluruh anggota bahwa zakat pertanian ini perlu dikeluarkan. Jadi dalam rapat tersebut ketua panitia menyampaikan bahwa setelah panen perlu mengeluarkan zakat. Bahwa dalam menggerakkan anggota dalam mengumpulkan zakat tidak memiliki kendala yang begitu sulit karena Sebagian anggota telah menyisihkan hasil panen untuk membayar zakat.

⁷¹ Saleh, anggota kelompok tani buttu raja, wawancara pada tanggal 23 mei 2025

Wawancara dilakukan dengan Lahudding (bendahara Kelompok tani buttu raja) terkait Bagaimana cara kelompok membangun kesadaran dan motivasi anggota agar mau menunaikan zakat.

Kami tekankan bahwa zakat itu bukan cuma kewajiban agama, tapi juga bentuk kepedulian terhadap tetangga yang susah. Kadang kami beri contoh nyata, misalnya hasil zakat bisa bantu keluarga yang sakit atau anak yatim. Jadi anggota merasa zakat itu bermanfaat langsung. Ketua kelompok juga selalu memberi contoh, beliau duluan yang mengeluarkan zakatnya, jangan sampai dia yang kasih ki arahana baru dia yang paling lama bayar zakat kan lucu kan. Tapi alhamulillah ketua ku ini memang jadi contoh untuk teman-teman yang lain untuk bayar zakat.⁷²

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa untuk membangun kesadaran dalam membayar zakat kelompok tani selalu mengatakan bahwa zakat itu wajib, dan kelompok tani juga sadar akan kepedulian tentang pentingnya menjadikan keharmonisan antara sesama warga yang ada di dusun balaba. Di sisi lain kelompok tani menjadi panutan bagi setiap anggota dalam membayar zakat. Jadi kelompok tani lebih dulu membayar zakat ketimbang dari anggota-anggotanya agar pada saat musyawara mereka mengapresiasi bahwa semua anggota harus membayar zakat sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

4) Controlling (pengawasan)

Adapun controlling kelompok tani bisa menjaga dalam pengelolaan zakat dan memastikan bahwa pengumpulan dan penyaluran zakat pertanian berjalan sesuai dengan perencanaan, bahwa dengan perbaikan serta evaluasi strategi pengelolaan

⁷² Lahudding, bendahara kelompok tani buttu raja wawancara pada tanggal 23 mei 2025

zakat ke depan lebih baik lagi.berikut beberapa hal yang di tanyakan penelitian dengan kelompok tani buttu raja desa kariango.

Hasil wawancara dengan kadang Agus (anggota kelompok tani buttu raja) terkait Bagaimana memantau proses pengumpulan dan penyaluran zakat kelompok tani buttu raja desa kariango kecamatan lembang.

Biasanya, kami di kelompok tani buat tim kecil yang urus soal zakat ini. Nama-namanya dicatat, siapa yang setor, berapa jumlahnya. Semua kami simpan di buku catatan. Waktu penyaluran, kami biasa umumkan di pertemuan kelompok supaya semua tahu siapa penerimanya, jadi ini zakat memang harus na tau semua masyarakat setempat.jadi Waktu zakat dikumpul, kita lihat langsung. Tidak ada yang sembunyi-sembunyi. Panitia datang ke rumah petani, terus dicatat. Nanti pas disalurkan, diumumkan di masjid juga.⁷³

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat dikemukakan bahwa secara kontroling zakat ini dipantau dengan baik dan tersistematis, jadi zakat dikumpulkan dan dicatat dengan baik oleh panitia dan berapa jumlah yang zakat yang dikeluarkan oleh setiap petani, dalam mengontrol juga zakat yang telah disalurkan akan diumumkan kepada masyarakat pada saat dimasjid. Zakat kelompok yang dikumpulkan dilakukan secara langsung dan dilihat oleh masyarakat tidak dilakukan secara sembunyi-sembunyi.

Peneliti juga telah melakukan wawancara dengan Abdul Latif (sekretaris kelompok tani buttu raja) terkait jika ada kendala atau penyimpangan, bagaimana cara kelompok menyelesaikannya.

Pernah juga ada yang protes, katanya tidak masuk daftar penerima padahal dia layak. Kami panggil panitiannya, lalu musyawarah. Akhirnya disepakati dibuat pendataan ulang yang lebih jelas. Jadi kalau misalnya ada masalah kami akan

⁷³ Agus, anggota kelompok tani buttu raja, wawancara pada 21 mei 2025

bicarakan dulu sama ketua kelompok, dan biasanya kalau ada yang tidak cocok, warga bisa tanya langsung kepada pengurus atau bilang langsung kepada kepala dusun tentang penyaluran zakat dan alhamdulillah setiap masalah diselesaikan dengan baik-baik. dan saya sebagai orang memberikan zakat ke depannya lebih terbuka lagi agar tidak ada yang salah paham.⁷⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas untuk menyelesaikan Ketika ada permasalahan yang muncul atau kendala maka dilakukan musyawarah kepada setiap anggota kelompok tani tentang permasalahan yang ada. Permasalahan di control seiring berjalannya proses penyaluran kepada masyarakat.

2. Peluang Dan Tantangan Dalam Menerapkan Strategi Manajemen Zakat Pertanian Di Kelompok Tani Desa Kariango Kabupaten Pinrang

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan unsur-unsur manajemen dengan alasan karena mencakup seluruh aspek penting dalam kegiatan material pertanian dan zakat. Dengan unsur-unsur manajemen peneliti bisa menganalisa potensi (peluang dan hambatan (tantangan) dalam pengelolaan zakat pertanian dari semua sisi baik manusia, keuangan, alat, cara kerja, maupun hubungan dengan pasar.

Dengan pendekatan unsur-unsur manajemen, dapat terlihat bahwa pengelolaan zakat pertanian di Desa Kariango memiliki peluang besar jika didukung SDM, hasil pertanian yang cukup, dan pengorganisasian yang baik. Namun masih ada tantangan signifikan yang dihadapi oleh kelompok tani buttu raja berikut beberapa hal yang di tanyakan dalam penelitian ini berdasarkan unsur-unsur manajemen:

⁷⁴ Abdul Latif, sekretaris kelompok tani buttu raja, wawancara pada tanggal 21 mei 2025

1) Man/Manusia

Manusia sangat penting karena manusia adalah faktor utama dalam seluruh proses manajemen zakat, mulai dari produksi hasil pertanian hingga distribusi zakat. Berikut beberapa alasan mengapa unsur "*Man*" perlu dalam penelitian ini:

wawancara dilakukan dengan kamal (anggota kelompok tani buttu raja) terkait Bagaimana tingkat kesadaran petani di desa kariango ini terhadap kewajiban zakat pertanian.

Kalau zakat, saya biasa bayar zakat fitrah pas lebaran. Tapi soal zakat pertanian, terus terang saya belum terlalu paham. Saya kira itu cuma untuk yang punya banyak tanah atau hasil besar. saya pernah dengar di masjid tentang zakat hasil panen, tapi belum tahu pasti cara hitungnya. Kadang panen juga tidak menentu, jadi belum pernah zakat dari hasil tani. Dulu saya tidak tahu kalau hasil tani wajib dizakati. Tapi setelah ada penyuluhan dari penyuluhan agama beberapa bulan lalu, saya jadi lebih paham. Sekarang kalau hasil panen cukup, saya keluarkan zakatnya, biasanya langsung dikasih ke tetangga yang butuh.⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa masih ada beberapa orang yang ada di desa kariango tidak memahami tentang zakat pertanian, akan tetapi berkat adanya penyuluhan yang mensosialisasikan kepada Masyarakat tentang pentingnya membayar zakat pertanian.

Di sisi lain juga wawancara dilakukan dengan ali (anggota kelompok tani buttu raja) terkait bagaimana Tingkat kesadaran petani dalam membayar zakat pertanian.

⁷⁵ Kamal, anggota kelompok tani buttu raja, wawancara pada tanggal 18 mei 2025

Bahwa memang sebelumnya saya tidak tau apa itu zakat pertanian, saya hanya tau zakat kalau lebaran, tapi berkat adanya penyulu yang menyampaikan pada saat itu saya tau bahwa memang zakat pertanian ini perlu untuk dikeluarkan.⁷⁶

Wawancara juga dilakukan dengan Catta (ketua kelompok tani buttu raja) bagaimana Tingkat kesadaran petani terhadap kewajiban zakat pertanian.

Kesadaran petani di sini masih bervariasi. Ada yang tahu dan bayar, tapi banyak juga yang belum sadar atau belum paham. Memang masih perlu banyak sosialisasi dari pihak desa dan lembaga zakat. tapi memang sebelumnya banyak anggota kelompok tani yang tidak tau apa sebenarnya itu zakat pertanian. Tapi saya selalu menyampaikan kepada anggota bahwa zakat pertanian ini perlu karena apalagi ada saudara kita yang tidak mampu, jadi nanti kita kasih zakat dari hasil pengumpulan.⁷⁷

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa terdapat beberapa anggota kelompok tani yang sebelumnya tidak mengetahui apa itu zakat pertanian, dengan adanya sosialisasi dari penyulu dan pihak terkait yang mengetahui tentang apa itu zakat pertanian Masyarakat dapat mengetahui lebih jelas pentingnya zakat pertanian. oleh karena itu.

Wawancara dilakukan oleh peneliti dengan Abdullah (anggota kelompok tani buttu raja) tentang Apakah ada tokoh masyarakat atau pemimpin kelompok tani yang aktif mendorong pengumpulan dan penyaluran zakat dan Apa saja tantangan terkait sumber daya manusia dalam pengelolaan zakat pertanian.

Jadi di kampung sini itu ade dan juga ketua kelompok tani, Mereka sering ingatkan soal zakat hasil panen. Kadang setelah salat Jumat atau pas ada pertemuan kelompok, mereka sampaikan pentingnya zakat pertanian." jadi kami bersyukur punya contoh yang baik di kampung ini.⁷⁸

⁷⁶ Ali, anggota kelompok tani buttu raja, wawancara pada tanggal 24 mei 2025

⁷⁷ Catta, ketua kelompok tani buttu raja, wawancara pada tanggal 20 mei 2025

⁷⁸ Abdullah, anggota kelompok tani buttu raja, wawancara pada 25 mei 2025

Wawancara juga dilakukan dengan Tolong (anggota kelompok tani buttu raja) terkait tentang apakah ada tokoh Masyarakat atau pimpinan tani yang aktif mendorong pengumpulan zakat dan penyaluran zakat.

Jadi Memang ada tokoh yang aktif seperti ketua kelompok tani, tapi tantangannya itu banyak petani yang belum mau terlibat. Kadang karena merasa belum cukup hasilnya, atau karena belum paham caranya. Sumber daya manusia juga terbatas, tidak semua pengurus kelompok paham soal zakat secara syariat dan teknis. Tapi di kelompok tani buttu raja ini sampai saat ini mengeluarkan zakat pertanian sesuai dengan hasil musyawarah, karena memang sebelumnya sudah disampaikan sama pak ketua kelompok.⁷⁹

Hasil wawancara menunjukkan bahwa tokoh yang dijadikan inspiratif adalah ketua kelompok tani yang selalu memberikan contoh kepada seluruh anggota dalam mengumpulkan zakat pertanian. bahwa memang dalam unsur-unsur manajemen perlu adanya sebuah manusia mengingat manusia menjadi kunci utama dalam roda organisasi.

2) Money/ Keuagan

Money atau keuangan dalam penelitian ini sangat penting karena zakat pertanian memiliki dasar perhitungan yang berbasis pada nilai-nilai jumlah hasil panen. Menilai bahwa berapa banyak hasil panen yang layak untuk dizakati serta menghitung konversi hasil panen ke dalam nilai uang Ketika zakat dibayar secara tunai.

Wawancara dilakukan oleh peneliti dengan Heriyanto (anggota kelompok tani buttu raja) terkait tentang Apakah petani merasa terbebani secara finansial dalam membayar zakat pertanian.

⁷⁹ Tolong, anggota kelompok tani buttu raja, wawancara pada 25 mei 2025

Kalau hasil panen banyak, kami ikhlas bayar zakat. Tapi kalau hasil kurang atau harga turun, kadang berat juga mau sisihkan dan Kadang memang terasa berat, apalagi kalau habis panen langsung dipakai bayar utang pupuk danwa alat⁸⁰

Hasil wawancara diatas menunjukkan bawah meskipun ada kesadaran akan kewajiban zakat, realitas keuangan yang dihadapi petani sering menjadi kendala. Harga hasil panen yang fluktuatif, biaya produksi yang tinggi, dan kewajiban membayar utang pasca-panen menjadi faktor-faktor yang membuat pembayaran zakat terasa berat, terutama ketika keuntungan bersih tidak signifikan. Kondisi ini menunjukkan pentingnya adanya sistem manajemen zakat yang tidak hanya memperhatikan kewajiban syariat, tetapi juga mempertimbangkan kondisi ekonomi riil para petani. Hal ini termasuk perlunya pencatatan keuangan yang jelas, pengelolaan waktu pembayaran, atau bahkan pendekatan zakat dalam bentuk produktif sebagai alternatif solusi.

Wawancara dilakukan oleh peneliti dengan abdullah (anggota kelompok tani buttu raja) terkait apakah zakat pertanian dapat membantu kondisi ekonomi petani dan masyarakat yang ada di desa kariango khususnya di dusun balaba.

Kalau zakat dikelola baik, bisa bantu yang kurang mampu. Misalnya dikasih ke janda, anak yatim, atau tetangga yang susah. Itu bisa jadi keberkahan buat semua dan Kalau semua patuh zakat, bisa jadi sistem tolong-menolong. Yang hasilnya banyak bantu yang kurang. Jadi ekonomi petani bisa lebih merata.⁸¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa adanya kesadaran sosial yang cukup tinggi di kalangan petani. Mereka memahami bahwa zakat tidak

⁸⁰ Heriyanto, anggota kelompok tani buttu raja, wawancara pada 19 mei 2025

⁸¹ Abdullah, anggota kelompok tani buttu raja, wawancara pada 25 mei 2025

hanya berdimensi ibadah, tetapi juga memiliki peran strategis dalam menciptakan keadilan dan keseimbangan ekonomi di masyarakat. Ketika zakat dikelola dengan baik dan disalurkan secara tepat sasaran seperti kepada janda, anak yatim, dan warga kurang mampu lainnya maka manfaatnya tidak hanya dirasakan individu, tetapi juga memperkuat ikatan sosial dan memperluas kesejahteraan bersama. Selain itu, menunjukkan bahwa zakat dapat menjadi instrumen untuk memperkuat solidaritas antar petani. Petani dengan hasil panen yang melimpah dapat membantu rekan mereka yang mengalami kegagalan panen atau tekanan ekonomi, sehingga kesenjangan ekonomi di lingkungan pedesaan bisa ditekan

3) Material/Bahan Baku

Unsur Material dalam konteks manajemen zakat pertanian merujuk pada segala jenis input atau bahan baku yang dibutuhkan dalam proses produksi pertanian, seperti benih, pupuk, pestisida, hingga lahan pertanian itu sendiri. Unsur ini penting dianalisis karena kualitas dan ketersediaan bahan baku sangat menentukan hasil panen, yang pada akhirnya berpengaruh terhadap jumlah dan kelayakan zakat yang harus dikeluarkan.

Wawancara dilakukan oleh peneliti dengan Tarangi (anggota kelompok tani buttu raja) terkait tentang Apakah ada fasilitas atau tempat yang memadai untuk menampung dan menyalurkan zakat hasil pertanian yang ada di desa kariango ini.

Saat ini belum ada tempat khusus untuk menyimpan zakat pertanian. Biasanya kalau ada yang keluarkan zakat, langsung disalurkan ke tetangga atau warga yang dianggap berhak tapi biasanya kami berikan kepada ketua kelompok

tani, karena di situ semua na kumpulkan zakatnya anggota baru ketua kelompok tani mi yang atur semua.⁸²

Berdasarkan hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa proses pengelolaan zakat pertanian di desa kariango masih bersifat informal dan sangat bergantung pada kepercayaan antar anggota kelompok tani, terutama kepada ketua kelompok. Tidak adanya tempat penyimpanan khusus membuat proses pengumpulan dan distribusi berjalan sederhana, namun juga berpotensi kurang terorganisir dan rawan tidak merata. Di sisi lain, peran ketua kelompok tani menjadi sangat sentral, karena ia bertindak sebagai pengumpul sekaligus pengelola utama zakat dari anggota. Hal ini menunjukkan adanya struktur sosial yang berfungsi secara efektif meskipun belum didukung oleh sistem fisik atau kelembagaan yang kuat.

Wawancara dilakukan oleh peneliti dengan Catta (ketua kelompok tani buttu raja) Bagaimana ketersediaan alat pertanian dan bahan pendukung yang memengaruhi hasil panen dan besarnya zakat

Kadang kami kesulitan pupuk dan pestisida. Kalau alat panen seperti mesin perontok, hanya beberapa yang punya. Itu juga disewa, jadi hasil panen tidak maksimal. Alat masih terbatas. Banyak yang pakai cara manual, jadi panen tidak cepat, kadang hasil rusak. Kalau panen sedikit, otomatis tidak bisa zakat. Ketersediaan alat sangat berpengaruh. Kalau alat lengkap, hasil lebih banyak. Sekarang ini karena alat terbatas, hasil panen tidak selalu capai nisab.⁸³

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa keterbatasan sarana mekanisasi pertanian seperti mesin perontok dan alat bantu lainnya berdampak

⁸² Tarangi, anggota kelompok tani buttu raja, wawancara pada 25 mei 2025

⁸³ Catta, ketua kelompok tani buttu raja, wawancara pada tanggal 20 mei 2025

langsung pada volume dan kualitas hasil panen. Ketika panen dilakukan secara manual, prosesnya menjadi lebih lambat dan berisiko menurunkan mutu hasil. Hal ini secara langsung berpengaruh pada kemampuan petani dalam menunaikan zakat, karena tidak semua hasil panen mencapai nisab (batas minimum kewajiban zakat). Kondisi ini menunjukkan bahwa ketersediaan alat pertanian bukan hanya soal efisiensi produksi, tetapi juga menjadi faktor pendukung dalam keberlangsungan pelaksanaan kewajiban zakat pertanian. Maka, penyediaan alat pertanian yang memadai seharusnya menjadi bagian dari strategi pemberdayaan petani berbasis zakat.

4) Machine/Alat/peralatan

Wawancara dilakukan oleh penelitian dengan Abdul latif (sekretaris kelompok tani buttu raja) terkait tentang Sejauh mana alat dan teknologi pertanian digunakan oleh petani di desa ini.

Sebagian petani sudah mulai pakai mesin perontok atau biasa di bilang di sini daros ada mi juga traktor atau dompeng, tapi masih banyak juga yang bertani secara manual karena keterbatasan alat dan biaya." Kami kadang pinjam alat dari kelompok atau sewa. Tapi kalau alat tidak tersedia, kami terpaksa panen dan olah secara tradisional. Teknologi sudah ada, tapi belum merata. Petani yang punya modal lebih biasanya bisa pakai mesin, yang lain masih manual.⁸⁴

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa meskipun teknologi pertanian sudah mulai masuk ke Desa Kariango, distribusi dan akses terhadap alat modern masih belum merata. Masih ada petani lain yang mengandalkan cara manual karena keterbatasan dana atau ketersediaan alat.

⁸⁴ Abdul Latif, sekretaris kelompok tani buttu raja, wawancara pada tanggal 21 mei 2025

Hal ini berdampak pada efisiensi kerja, produktivitas panen, dan akhirnya juga pada kemampuan menunaikan zakat. Petani yang memanen secara manual seringkali menghasilkan lebih sedikit, baik dari segi jumlah maupun kualitas, sehingga belum tentu mencapai nisab untuk zakat pertanian. Keberadaan teknologi pertanian yang tidak merata ini mengindikasikan perlunya dukungan dalam bentuk bantuan alat atau skema peminjaman alat yang lebih adil, agar semua petani dapat meningkatkan hasil panen dan lebih berdaya dalam melaksanakan kewajiban zakat.

Wawancara peneliti dengan Juhari (anggota kelompok tani buttu raja) terkait tentang Adakah tantangan dalam mengakses atau menggunakan mesin pertanian yang modern dan Apakah penggunaan mesin memengaruhi produktivitas dan perhitungan zakat pertanian

Tantangannya biaya. Sewa traktor dan alat panen itu mahal. Kalau tidak dibantu kelompok, petani kecil tidak mampu maka akan berdampak juga pada pengumpulan zakat ,selain biaya, Kami juga kekurangan unit mesin. Harus gantian, dan kadang datangnya telat. Itu membuat panen tidak maksimal. Kalau pakai mesin, hasilnya bisa lebih banyak dan cepat. Tapi biaya sewa mesin juga mahal, jadi kadang hasilnya tetap pas-pasan. Tapi ada ada juga teman-teman yang siap bantu kalau misalnya padi mereka sudah selesai, jadi kita di sini saling bantulah karena tidak semua orang di sini punya alat untuk mengurangi biaya panen.⁸⁵

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa meskipun petani menyadari manfaat dari penggunaan mesin seperti peningkatan hasil dan efisiensi waktu panen namun hambatan ekonomi dan keterbatasan infrastruktur masih menjadi

⁸⁵ Juhari, anggota kelompok tani buttu raja, wawancara pada tanggal 16 mei 2025

kendala besar. Biaya sewa alat yang tinggi, ditambah dengan jumlah mesin yang terbatas, menyebabkan petani harus bergantian, yang sering kali mengakibatkan keterlambatan panen dan potensi penurunan hasil. Dampak dari situasi ini juga dirasakan pada aspek pengumpulan zakat. Hasil panen yang tidak maksimal serta tingginya biaya produksi membuat sebagian petani tidak mencapai batas minimum (nisab) untuk mengeluarkan zakat, atau merasa keberatan untuk menunaikannya secara penuh. Namun karena adanya semangat gotong royong antar petani seperti saling meminjamkan alat setelah panen menjadi bentuk solidaritas lokal yang dapat mendukung kemandirian petani dan memperkuat sistem zakat berbasis komunitas.

5) Method/metode/ cara kerja

Metode/cara kerja dalam penelitian ini sangat penting karena zakat pertanian berperan penting dalam memahami mekanisme, Efektivitas, dan keterkaitan antar unsur pelaksanaan zakat secara praktis dan ilmiah. Cara kerja membantu menggambarkan secara rinci bagaimana zakat pertanian dijalankan, mulai dari perhitungan nisab, pengumpulan, hingga distribusinya. Dengan meneliti cara kerja, peneliti dapat menilai apakah mekanisme zakat pertanian yang digunakan sudah efisien, adil, dan sesuai Syariah, atau masih terdapat kendala dan ketidaksesuaian.

Wawancara dilakukan oleh peneliti dengan kadang (anggota kelompok tani buttu raja) terkait tentang Apakah ada metode tertentu yang digunakan dalam perhitungan dan penyaluran zakat pertanian.

Beberapa petani sudah mulai menghitung zakat pakai acuan syariat, seperti 10% kalau panen tanpa biaya irigasi, dan 5% kalau dengan biaya. Tapi itu masih terbatas. Yang sudah tahu biasanya salurkan langsung ke tetangga yang membutuhkan. dan Kami mulai sosialisasi metode hitungan zakat saat

pertemuan kelompok. Dihitung dari total panen, kemudian dikurangi biaya produksi, lalu disesuaikan persentasenya.⁸⁶

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa sebagian petani telah mulai menghitung zakat pertanian sesuai syariat, yaitu 10% tanpa biaya irigasi dan 5% jika ada biaya irigasi. Namun, pemahaman ini masih terbatas. Petani yang sudah mengetahui biasanya menyalurkan zakat langsung ke tetangga yang membutuhkan. Sosialisasi perhitungan zakat juga mulai dilakukan dalam pertemuan kelompok tani, dengan metode menghitung dari total panen yang dikurangi biaya produksi, lalu disesuaikan persentasenya.

Wawancara dilakukan oleh peneliti dengan Boka (anggota kelompok tani buttu raja) terkait tentang bagaimana proses pengumpulan zakat dilakukan mandiri oleh petani atau melalui Lembaga/kelompok tani.

Saya lihat biasanya di sini, pengumpulan zakat itu lewat kelompok tani. Jadi, petani setor zakat ke pengurus kelompok, baru pengurus yang atur penyalurannya ke yang berhak menerima. Cara ini lebih teratur dan jelas, jadi ndak na bikin bingung siapa yang dapat. Tapi ada juga yang setor mandiri langsung ke amil atau ke kantor desa. Tapi kalau lewat kelompok tani, lebih enak karena ada yang ngatur dan kita juga ini bakal percaya kalau dana zakatnya betul-betul disalurkan.⁸⁷

Berdasarkan hasil wawancara, mayoritas petani di wilayah ini lebih memilih menyalurkan zakat melalui kelompok tani. Mereka merasa cara ini lebih tertib, terorganisir, dan transparan karena ada pengurus yang mengatur pengumpulan dan penyalurannya kepada yang berhak. Meskipun masih ada sebagian yang membayar zakat secara mandiri ke amil atau kantor desa, menyalurkan lewat kelompok

⁸⁶Kadang, anggota kelompok tani buttu raja, wawancara pada tanggal 19 Mei 2025

⁸⁷Boka, Anggota kelompok tani buttu raja, wawancara pada tanggal 21 Mei 2025

dianggap lebih praktis dan membangun kepercayaan bahwa zakat benar-benar sampai ke mustahik.

6) Market/Pasar

Pasar menjadi acuan untuk menentukan harga hasil pertanian saat panen, yang digunakan sebagai dasar perhitungan zakat, dengan adanya harga pasar yang transparan, penentuan nilai zakat menjadi adil dan tidak merugikan petani maupun mustahik. Petani juga membutuhkan pasar untuk menjual hasil panennya. Dengan akses ke pasar, petani bisa mendapatkan uang tunai yang digunakan untuk membayar zakat.

Wawancara dilakukan oleh peneliti catta (ketua kelompok tani buttu raja) terkait tentang apakah ada saluran distribusi yang membutuhkan hasil zakat pertanian sampai ke penerima manfaat.

Kalau di tempat kami, zakat hasil panen dibagi langsung ke tetangga yang butuh. Kadang lewat tokoh masyarakat atau RT. Kami juga biasa antar sendiri, karena ditaumi siapa yang berhak terima. Biasa itu kami kasi hasil panen yang wajib zakat ke panitia zakat di desa, kayak pengurus masjid atau lembaga amil. Mereka yang urus pembagiannya ke warga yang berhak, seperti janda tua, anak yatim, dan fakir miskin. Jadi kami tinggal serahkan saja, tidak repot.⁸⁸

Berdasarkan hasil wawancara, Distribusi zakat pertanian di wilayah penelitian dilakukan secara tradisional namun efektif. Terdapat dua jalur utama, yaitu langsung dari petani kepada penerima manfaat dan melalui panitia zakat lokal seperti pengurus masjid. Pola ini menunjukkan adanya kepercayaan sosial yang tinggi dan kuatnya ikatan sosial di masyarakat. Meskipun tidak formal, sistem ini terbukti mampu

⁸⁸ Catta, ketua kelompok tani buttu raja, wawancara pada tanggal 20 mei 2025

menyalurkan zakat secara tepat sasaran dan mencerminkan kearifan lokal dalam pengelolaan zakat.

Wawancara dilakukan oleh peneliti dengan lahuddin (bendahara kelompok tani buttu raja) terkait tentang apakah ada peluang untuk menjadikan zakat pertanian sebagai bagian dari strategi peningkatan daya jual hasil tani.

Kalau dikelola baik, zakat bisa bantu promosi produk petani. Misalnya hasil zakat dikemas dan dibagikan, bisa jadi ajang promosi ke pasar. Kalau ada koperasi atau lembaga desa yang kelola zakat sekaligus jual hasil tani, itu bisa bantu petani jual hasil panen dengan harga lebih baik. Zakat bisa jadi nilai tambah. Kalau pembeli tahu hasil tani juga digunakan untuk membantu warga miskin, mereka bisa lebih tertarik beli. Jadi semacam citra positif.⁸⁹

Hasil wawancara menunjukkan bahwa zakat pertanian berpotensi menjadi sarana promosi dan peningkatan daya jual hasil tani. Jika dikelola dengan baik, zakat dapat dikemas secara menarik dan menjadi bagian dari strategi pemasaran. Keterlibatan koperasi atau lembaga desa juga dinilai penting untuk membantu petani menjual hasil panen dengan harga lebih baik. Selain itu, zakat memberikan nilai tambah berupa citra positif, karena konsumen cenderung lebih tertarik pada produk yang juga bermanfaat bagi masyarakat miskin.

B. Pembahasan

Strategi manajemen zakat pertanian yang diterapkan oleh kelompok tani di Desa Kariango dapat dianalisis menggunakan teori manajemen klasik POAC, yang terdiri dari empat elemen utama: Planning (Perencanaan), Organizing (Pengorganisasian), Actuating (Pelaksanaan), dan Controlling (Pengawasan). Teori

⁸⁹ Lahuddin, bendahara kelompok tani buttu raja, wawancara pada tanggal 23 mei 2025

ini membantu menjelaskan sejauh mana proses pengelolaan zakat pertanian berjalan secara sistematis dalam konteks lokal

1. Manajemen Zakat Pertanian Yang Diterapkan Kelompok Tani Di Desa Kariango Kabupaten Pinrang

1) Planning (perencanaan)

Perencanaan dalam pengelolaan zakat pertanian oleh kelompok tani di Desa Kariango masih bersifat informal dan berbasis kebiasaan. Petani belum menyusun rencana tertulis atau strategi kolektif yang mendetail mengenai pengumpulan dan penyaluran zakat. Namun demikian, terdapat kesepahaman umum di kalangan petani mengenai waktu pelaksanaan zakat (setelah panen), bentuk zakat (biasanya gabah atau beras), dan sasaran penerima zakat (janda, anak yatim, tetangga kurang mampu). Hal ini menunjukkan bahwa walaupun belum tersusun secara formal, perencanaan sudah terjadi dalam bentuk kesepahaman sosial dan nilai keagamaan yang dijalankan bersama.

2) Organizing (pengorganisasian)

Pengorganisasian pengelolaan zakat dilakukan melalui peran ketua kelompok tani. Sebagian besar petani menyerahkan zakat kepada ketua kelompok untuk kemudian didistribusikan kepada yang berhak. Meskipun belum ada struktur organisasi khusus atau unit pengelola zakat, kepercayaan anggota kepada ketua kelompok tani menjadi modal sosial yang kuat dalam proses ini. Namun demikian, tidak tersedianya tempat penyimpanan zakat dan belum adanya pembagian tugas atau pencatatan formal menunjukkan bahwa aspek

pengorganisasian masih terbatas dan perlu penguatan kelembagaan agar lebih tertata.

3) Actuating (Pelaksanaan)

Pelaksanaan zakat pertanian di Desa Kariango berjalan secara langsung dan partisipatif. Proses pengumpulan dilakukan secara sukarela, dan penyaluran disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan penerima di lingkungan sekitar. Dalam praktiknya, ada dua pola pelaksanaan: petani menyerahkan kepada ketua kelompok atau langsung kepada mustahik yang dianggap layak. Meskipun pelaksanaan ini mencerminkan nilai solidaritas dan gotong royong yang tinggi, belum ada standar operasional prosedur (SOP) yang mengatur proses ini secara rinci. Pelaksanaan masih sangat bergantung pada inisiatif dan pengalaman individu.

4) Controlling (Pengawasan dan Evaluasi)

Pengawasan dalam manajemen zakat pertanian di Desa Kariango belum dilakukan secara sistematis. Tidak ditemukan laporan tertulis atau evaluasi rutin yang memantau jumlah zakat yang dikumpulkan, distribusi, maupun dampaknya terhadap mustahik. Pengawasan berjalan secara sosial dan kultural, di mana masyarakat memberikan penilaian berdasarkan kepercayaan kepada tokoh pengelola (ketua kelompok tani) dan kesaksian penerima zakat. Namun, ketiadaan sistem monitoring dan evaluasi yang formal menyulitkan proses transparansi dan akuntabilitas dalam jangka panjang.

2. Peluang Dan Tantangan Dalam Menerapkan Strategi Manajemen Zakat Pertanian Di Kelompok Tani Desa Kariango Kabupaten Pinrang

Strategi manajemen zakat pertanian dapat dianalisis secara komprehensif melalui pendekatan unsur-unsur manajemen yang dikenal dalam teori manajemen klasik, yakni 6M: Man (Sumber Daya Manusia), Money (Keuangan), Material (Sarana dan Bahan), Machine (Alat dan Teknologi), Method (Metode Kerja), dan Market (Pasar/Distribusi). Setiap unsur berperan penting dalam membentuk efektivitas pengelolaan zakat pertanian, baik sebagai peluang maupun tantangan.



1) Man (sumber daya Manusia)

petani di Desa Kariango menunjukkan kesadaran beragama yang cukup tinggi, terutama terkait kewajiban zakat. Terdapat juga kepercayaan sosial yang kuat antaranggota kelompok tani, serta peran aktif ketua kelompok sebagai pengelola informal zakat. Nilai gotong royong masih hidup, dan ini menjadi modal sosial yang penting untuk penerapan strategi zakat berbasis komunitas. Namun, kapasitas manajerial petani dalam hal pencatatan, distribusi, dan pelaporan zakat masih rendah. Kurangnya pelatihan atau pendampingan dalam manajemen zakat menyebabkan strategi yang diterapkan belum terstruktur. Selain itu, keterbatasan pemahaman teknis tentang hukum zakat pertanian dan nisab juga menjadi kendala.

2) Money (Keuangan)

Dalam teori keuangan organisasi, ketersediaan modal sangat menentukan kemampuan operasional suatu sistem. Ketika hasil panen tinggi dan harga pasar baik, petani cenderung ikhlas mengeluarkan zakat. Beberapa kelompok tani juga memiliki simpanan kelompok atau arisan yang berpotensi mendukung pembiayaan pengelolaan zakat secara kolektif. Ondisi ekonomi petani yang fluktuatif membuat pengeluaran zakat terasa berat, apalagi bila hasil panen sedikit atau digunakan langsung untuk melunasi utang pupuk dan sewa alat. Ketiadaan dana operasional khusus untuk pengelolaan zakat menjadi hambatan utama dalam implementasi strategi yang lebih sistematis.

3) Material Sarana dan Prasarana)

ketersediaan bahan dan sarana yang memadai sangat penting untuk kelancaran proses operasional. Zakat yang terkumpul dalam bentuk gabah dan

beras merupakan bahan yang tepat untuk langsung disalurkan kepada mustahik, sesuai kebutuhan sosial dan budaya lokal. Belum adanya tempat penyimpanan atau logistik khusus untuk zakat menyebabkan penyaluran dilakukan seketika tanpa perencanaan jangka panjang. Hal ini membuat zakat bersifat jangka pendek dan tidak strategis. Selain itu, tidak adanya data inventaris zakat yang terkumpul juga menyulitkan evaluasi dampaknya.

4) Machine (alat dan Teknologi)

teknologi dan mesin sangat berperan dalam meningkatkan efisiensi dan produktivitas. Penggunaan alat mesin seperti traktor dan mesin perontok (daros) dapat meningkatkan volume dan kecepatan panen, sehingga potensi zakat yang dapat dikeluarkan juga meningkat. Keterbatasan jumlah alat dan biaya sewa yang tinggi menjadi kendala besar bagi petani kecil. Hal ini berdampak pada hasil panen yang kurang optimal dan berujung pada kemampuan zakat yang terbatas.

5) Method (Metode Dan Sistem Kerja)

metode yang jelas dan terstandarisasi membantu menjamin konsistensi dan efektivitas pelaksanaan. Terdapat metode lokal yang sudah berjalan secara turun-temurun, seperti penyerahan zakat kepada ketua kelompok atau langsung kepada tetangga yang berhak. Ini memudahkan dalam distribusi dan menjadikan zakat sebagai bagian dari budaya sosial. belum ada metode yang terdokumentasi dengan baik. Ketiadaan SOP (standard operating procedure) membuat pelaksanaan zakat tidak konsisten dari tahun ke tahun, dan potensi terjadinya ketidaktepatan sasaran atau tidak meratanya distribusi menjadi lebih besar.

6) Market (Pasar dan Distribusi)

distribusi yang tepat sasaran dan efisien sangat penting untuk memastikan produk (dalam hal ini zakat) sampai ke penerima manfaat. distribusi yang baik bukan hanya menyangkut teknis penyaluran, tetapi mencerminkan prinsip keadilan sosial, kebermanfaatan, dan keberkahan. Distribusi yang tepat sasaran, transparan, dan sesuai dengan ketentuan syariat akan menimbulkan efek positif baik bagi pemberi zakat (muzakki), penerima zakat (mustahik), maupun masyarakat secara luas Distribusi yang baik akan memastikan zakat sampai kepada mustahik yang memang membutuhkan, sehingga membantu memenuhi kebutuhan dasar mereka, Distribusi yang tepat sasaran akan menumbuhkan rasa keadilan di tengah masyarakat dan mengurangi kecemburuan sosial dan Distribusi yang terbuka dan partisipatif akan memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap pengelola zakat dan sistem kelompok tani.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terkait manajemen zakat pertanian pada kelompok tani di desa kariango kabupaten pinrang, maka dapat ditarik Kesimpulan sebagai berikut:

1. Fungsi manajemen menjadi peran penting dalam penelitian sebab Strategi manajemen zakat pertanian yang diterapkan kelompok tani di Desa Kariango Kabupaten Pinrang masih bersifat tradisional dan informal. Dalam aspek perencanaan (planning), belum ada rencana tertulis, namun terdapat kesadaran sosial dan nilai keagamaan yang mendorong pengeluaran zakat. Pada pengorganisasian (organizing), peran ketua kelompok tani sangat sentral sebagai koordinator pengumpulan dan penyaluran zakat, meskipun belum ada struktur resmi. Pelaksanaan (actuating) dilakukan secara langsung dan sukarela, tergantung kondisi panen. Sedangkan pengawasan (controlling) masih lemah, tanpa sistem pencatatan, dan hanya mengandalkan kontrol sosial. Meskipun demikian, nilai kebersamaan dan kepercayaan masih menjadi kekuatan utama dalam praktik zakat pertanian di desa ini.
2. Strategi manajemen zakat pertanian di kelompok tani Desa Kariango memiliki potensi besar untuk dikembangkan, khususnya karena nilai sosial dan keagamaan petani yang tinggi. Semangat gotong royong, kepercayaan terhadap pemimpin kelompok, serta kepatuhan terhadap kewajiban zakat menjadi modal sosial yang kuat dalam pengelolaan zakat pertanian. Zakat tidak hanya dipandang sebagai

kewajiban agama, tetapi juga sebagai sarana untuk mempererat solidaritas dan membantu petani yang kurang mampu. terdapat berbagai tantangan yang menghambat efektivitas pengelolaan zakat pertanian, terutama dalam aspek sumber daya manusia (man), keuangan (money), sarana (material), teknologi dan alat pertanian (machine), metode pengelolaan (method), serta akses pasar (market). Keterbatasan kapasitas manajerial, fluktuasi pendapatan petani, minimnya fasilitas pencatatan dan distribusi zakat, penguatan keenam unsur manajemen (6M) tersebut sangat diperlukan untuk meningkatkan sistem pengelolaan zakat pertanian yang lebih terstruktur, akuntabel, dan berkelanjutan.

B. Saran

Untuk meningkatkan efektivitas manajemen zakat pertanian pada kelompok tani di Desa Kariango, disarankan agar dilakukan peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan manajemen zakat bagi pengurus dan anggota kelompok tani. Selanjutnya, penting untuk membangun sistem pengelolaan zakat yang terorganisir dengan menyusun mekanisme pencatatan, pengumpulan, serta penyaluran zakat secara tertulis dan mudah dipahami, sehingga memudahkan proses pengawasan dan akuntabilitas. Selain itu, penyediaan sarana pendukung seperti fasilitas penyimpanan dan administrasi zakat yang aman dan teratur juga sangat dibutuhkan agar distribusi zakat dapat dilakukan tepat sasaran dan transparan. Terakhir, kelompok tani perlu didorong untuk memanfaatkan teknologi pertanian dengan memfasilitasi akses terhadap alat dan mesin pertanian modern guna meningkatkan hasil panen, yang pada akhirnya akan meningkatkan kemampuan petani dalam menunaikan kewajiban zakat secara konsisten dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al- Karim

Agustino Rinto, Santoso Sony, Zakat Sebagai Ketahanan Nasional Yogyakarta: Budi Utama 2017

Ayu Citra Anisa, Tingkat manajemen dan manajer beserta fungsi-fungsi manajemen, Jurnal Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam 2, no 2. 2021.

Arifin, dkk, Membuka Cakrawala Ekonomi, Bandung : PT. Setia Purna Inves 2007.

Ali Muhammad , Fiqih, Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja, 2013.

Az-zuhaili Wahbah, Fiqh Islam Wa Adilatuhu Jakarta: Gema Insani, 2011

Baramuli Emir, Senandung negeri para pemberani (sebuah kisah tentang kerajaan kariango Jakarta: Yapensi Jakarta, 2013.

Badrudin, Dasar-dasar Manajemen, (Bandung : Alfabeto, 2015.

Choiri, M Sidiq, U., dan Mujahidin, A. Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan. Journal of Chemical Information and Modeling, Ponogoro, 2019.

Diana Irene Sari, Wijayanti, Manajemen, Jogjakarta : Mitra Cendikia Press, 2008.

Effendi Usman, Asas Manajemen, Rajawali Pers, Jakarta, 2014.

El-Madani, Fiqh Zakat Lengkap, Jogjakarta: Diva Press, 2013.

Fakhruddin, Fiqhdan manajemen zakat di indonesia, Cet. 1; Malang: UIN-Malang Press, 2008

Harahap Sunarji , Implementasi manajemen syariah dalam fungsi-fungsi manajemen, AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam 2, no 1. 2017.

Hasibuan Malayu S.P, Manajemen: dasar, pengertian dan masalah Edisi Revisi, Bumi Aksara 2014.

Hasan M. Ali , Zakat dan Infak Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006.

Ismiasih, Istiana Siwi Dinarti, Mega Winda Adnanti, "Peran Kelompok Tani Dan Anggota Pada Penerapan Inovasi Teknologi Pertanian Di Desa Trimulyo", Agritech: Jurnal Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Purwokerto 2022.

- Kamal Muhammad Zubair, dkk., Penulisan Karya Ilmiah berbassis Teknologi Informasi IAIN Parepare, (Parepare: IAIN Parepare, 2020).
- Malik Ahmad Dahlan, Sinergi Pengelolaan Zakat di Indonesia, Cet 1 Surabaya: Scopindo, 2020.
- Muhammad Teungku Ash Hasbi Shididieqy, Hukum-hukum Fifhi Islam, Cet 2 Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2001.
- Manulang M, Manulang, Dasar-Dasar Manajemen, Jakarta: Galia Indonesia, 2001
- Mufraini Arief M, Akuntansi dan Manajemen Zakat,Cet 1 (Jakarta: Kencana, 2006
- Muin Rahmawati, Manajemen Zakat, Cet 1 Makassar: Alauddin Press, 2011.
- Ni'aufa Maturrahmah, "Analisis Literasi Zakat Pertanian Guna Meningkatkan Pemahaman Zakat Pertanian Pada Petani Di Desa Sumilir Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga". (Skripsi: universitas islam negeri 2024.
- Noor Juliansyah, "Metode Penelitian", Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri 2017.
- Otto Malindir Gaston, Budi Aldi Mashudi, "Pemberdayaan Kelompok Tani Oleh Pemerintah Daerah Dalam Meningkatkan Pertanian Di Desa Arjasari Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya". Jurnal Politik Pemerintahan Dharma Praja 2021.
- Parker Marry Follet, Pengertian Manajemen, Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2005.
- Qardawi Yusuf , Hukum Zakat, Bogor: Pustaka Literatur Antarnusa, 1996.
- Qardawi Yusuf, Fiqhu Az-Zakah, Lebanon: Resalah Publishers Beirut, 2005.
- Ridlo Ali, "Zakat Dalam Perspektif Islam", Al-'Adl, Vol. 7, No. 1 2014.
- Rijali Ahmad, "Analisis Data Kualitatif," Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah, 17(33), 2019.
- Rohman, Dasar-dasar Manajemen, Malang : Intelegensia Media 2017.
- Roni Angger Aditama, "*Pengantar Manajemen*", Malang: AE Publishing 2020.
- Rukajar Ajat, Pendekatan Penelitian Kualitatif Qualitatif research approach Deepublish ,2018
- Rusby Zulkifli, Ekonomi Islam (Pekanbaru: Pusat Kajian Pendidikan Islam UIR, 2017.

Saajidah Luthfiyyah , Fungsi-fungsi manajemen dalam pengelolaan kurikulum, Jurnal Isema: Islamic Educational Management 3 no. 2. 2018.

Santoso sony, Rinto Agustino, *Zakat Sebagai Ketahanan Nasional*, Yogyakarta: CV Budi Utama 2017

Sari winda , “Penerapan Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Pepustakaan” Jurnal Imu Informasi Kepustakaan dan Kearsipan”, Volume 1 Nomor 1, edisi September 2012.

Sarwat Ahmad, Fiqh Kontenporer, Cet I Jakarta Selatan: Rumah Fiqih Publishing, 2018.

Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Bandung: Alfabeta 2014.

Sari Diana Irene, Wijayanti, Manajemen, Jogjakarta : Mitra Cendikia Press, 2008

Syahatah Husayn, Akuntansi Zakat Jakarta: Pustaka Progressif 2004.

Sutopo, Penelitian Kualitatif dengan Nvivo, Jakarta: Topazart, 2021.

Solihin Ismail, Pengantar Manajemen, Erlangga, Jakarta, 2012.

Suwandi dan Basrowi, Memahami Penelitian Kualitatif, 2014.

Usman Husaini, Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan, Jakarta : Bumi Aksara, 2008

Widiya Astuti, Puji Dan Wijaya Ariyadi . “Lintasan Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Materi Definisi Himpunan.” Jurnal Riset Pendidikan Matematika 2021.

Yusuf M , Teori Manajemen, Koto Baru: Perum Gardena Mais 2023.

Yusuf Muri, Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan, Jakarta: Kencana, 2014.

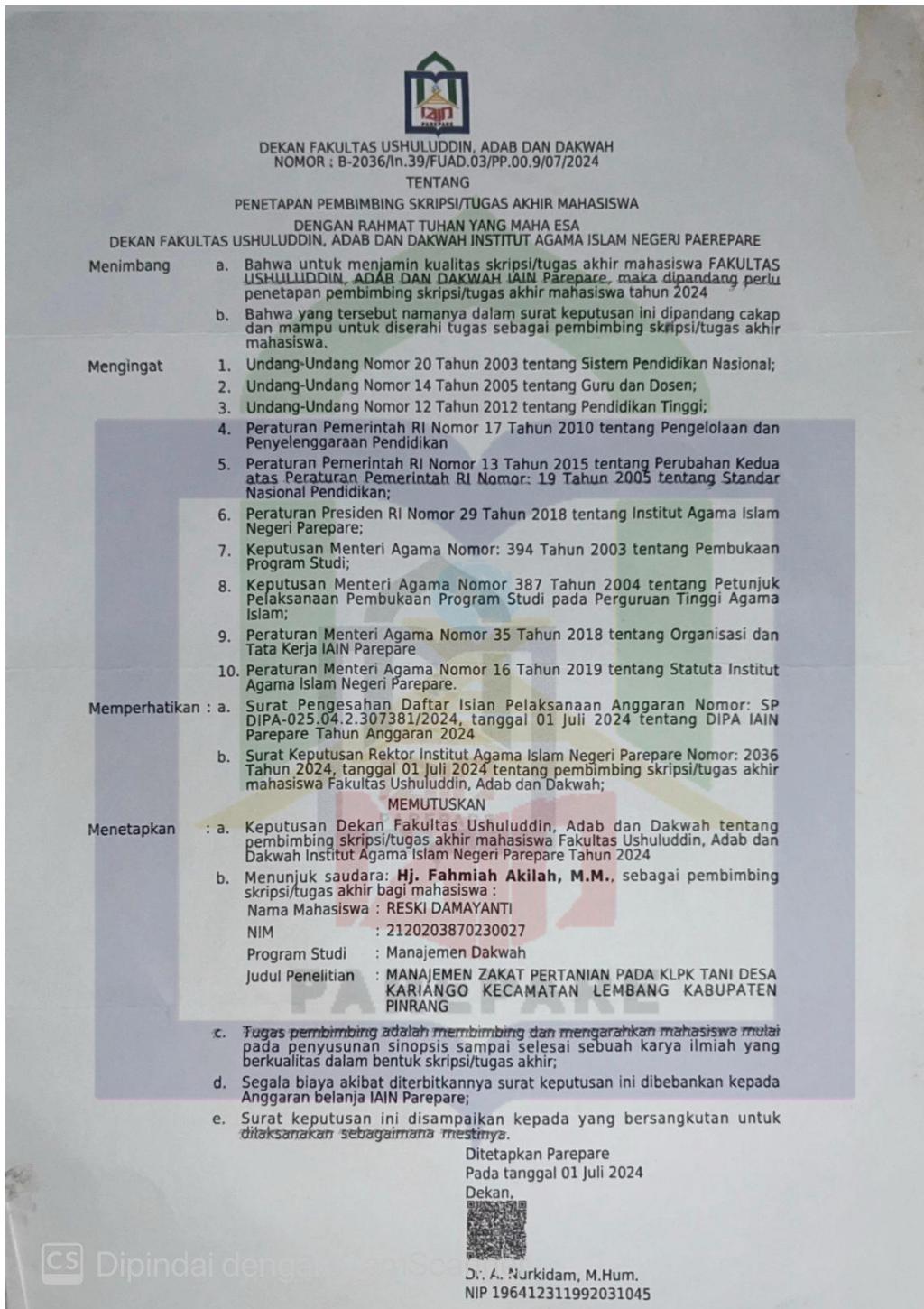
Zaein Mu'inan, Potensi Zakat dari Konsumtif-karitatif ke Produksif-Berdayaguna Perspektif Hukum Islam, Yogyakarta: Citra Pustaka, 2011.



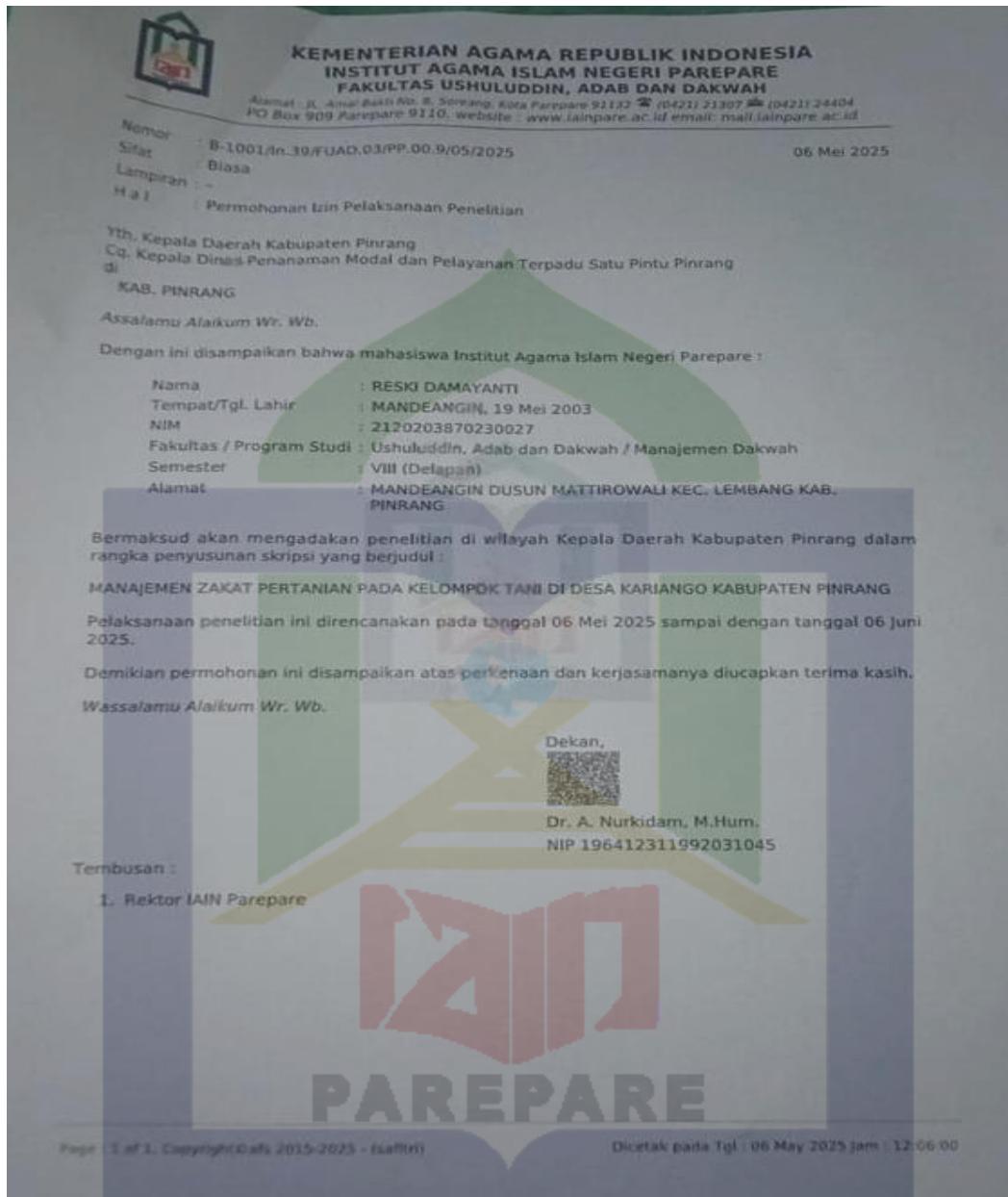
DAFTAR INFORMAN

NO	NAMA	UMUR	PEKERJAAN
1	CATTA	34	PETANI
2	ABD. LATIF	29	PETANI
3	RAHMAN	33	PETANI
4	LAHUDDING	45	PETANI
5	SALEH	47	PETANI
6	AGUS	37	PETANI
7	KAMAL	31	PETANI
8	ALI	49	PETANI
9	HARIANTO	37	PETANI
10	ABDULLAH	42	PETANI
11	KADANG	50	PETANI
12	TOLONG	50	PETANI
13	BOKA	62	PETANI
14	TARANGI	54	PETANI
15	JUHARI	31	PETANI

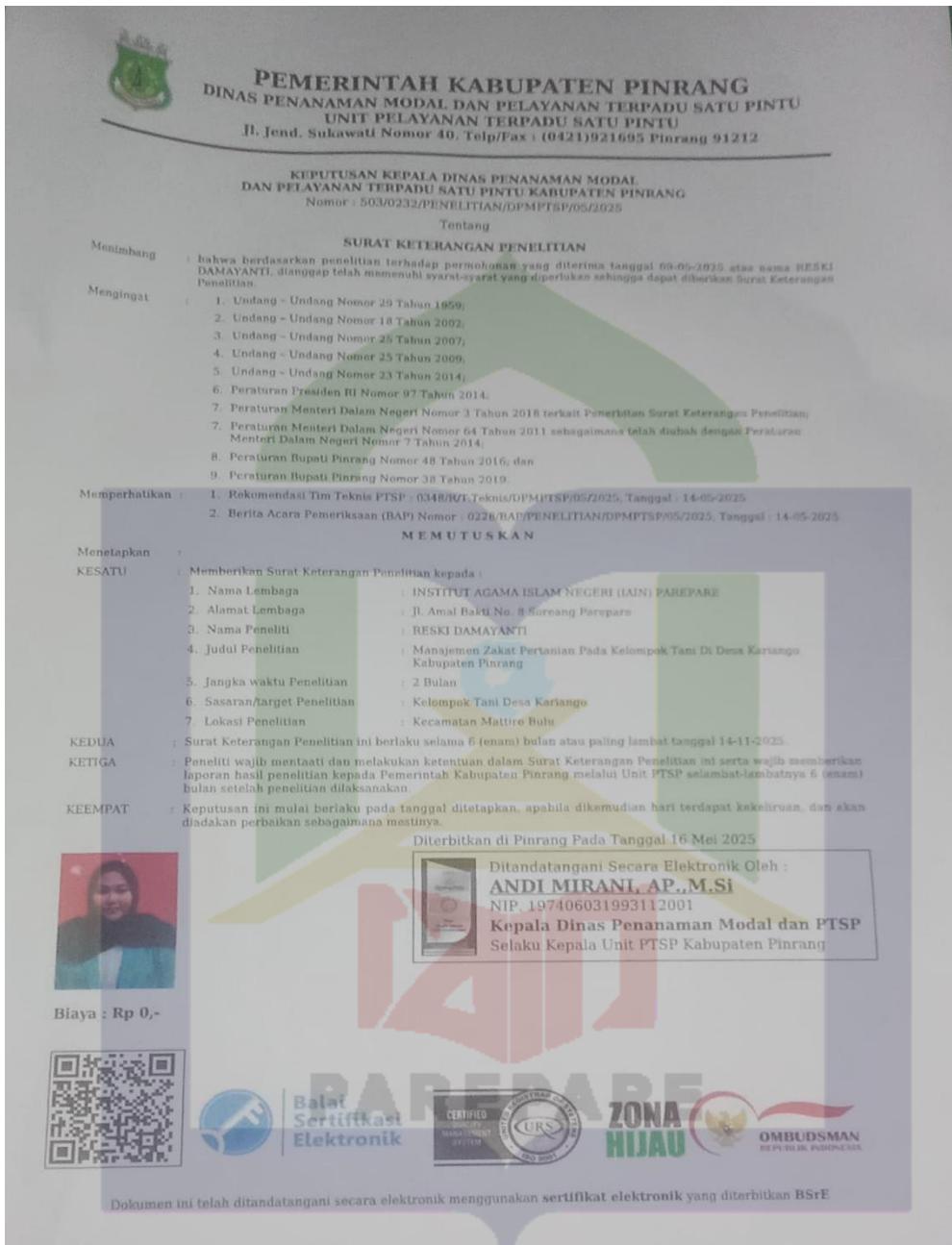
Lampiran 1 : SK. Pembimbing



Lampiran 2: Surat Permohonan Rekomendasi Izin Meneliti



Lampiran 3 : Surat Rekomendasi Penelitian Dari Kantor Penanaman Modal



Lampiran 4: Surat Izin Meneliti



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG

KECAMATAN LEMBANG

DESA KARIANGO

Alamat: Jln. Poros Rajang Letta Kode Pos 91254

SURAT KETERANGAN TELAH MENELITI

Kariango, Mei 2025

Kepada, Ythb

IAIN PAREPARE

Jl. Amal. Bakti, Soreang

Dengan Ini menerapkan bahwa mahasiswa dibawah ini:

Nama : RESKI DAMAYANTI

Nim : 2120203870230027

Prodi : Manajemen Dakwah

Telah melakukan penelitian di Desa Kariango, Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang, dengan judul Manajemen Zakat pertanian pada kelompok tani di desa kariango Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang. Selama kurang lebih 30 hari.

Demikian kami sampaikan, agar surat keterangan ini dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

KEPALA DESA KARIANGO

MUHAMMAD JAFAR

Lampiran 5 : Instrumen Penelitian

PEDOMAN WAWANCARA

Tema 1. Wawancara untuk menjawab rumusan masalah 1

1. Bagaimana dasar atau pertimbangan kelompok tani dalam merencanakan pengelolaan zakat pertanian serta siapa saja yang terlibat dalam penyusunan rencana pengelolaan zakat?
2. Bagaimana kelompok tani menentukan sasaran mustahik atau penerima zakat berikut hasil wawancaranya ?
3. Bagaimana perencanaan jangka pendek dan jangka panjang dalam pengelolaan zakat yang ada di desa kariango khusunya di dusun Balaba?
4. Bagaimana struktur organisasi kelompok tani dalam pengelolaan zakat pertanian?
5. Siapa yang bertanggung jawab dalam pengumpulan, pengelolaan, dan penyaluran zakat?
6. Apakah kelompok tani bekerjasama dengan lembaga zakat, pemerintah desa, atau pihak lain dalam mengumpulkan atau menyalurkan zakat pertanian?
7. Bagaimana kelompok tani menggerakkan anggota untuk berpartisipasi dalam pengumpulan zakat kelompok tani buttu raja desa kariango kecamatan lembang?
8. Bagaimana cara kelompok membangun kesadaran dan motivasi anggota agar mau menunaikan zakat?
9. Bagaimana memantau proses pengumpulan dan penyaluran zakat kelompok tani buttu raja desa kariango kecamatan lembang?
10. Jika ada kendala atau penyimpangan, bagaimana cara kelompok menyelesaiakannya?

Tema 2. Wawancara digunakan untuk menjawab rumusan masalah 2

1. Bagaimana tingkat kesadaran petani di desa kariango ini terhadap kewajiban zakat pertanian?
2. Bagaimana Tingkat kesadaran petani dalam membayar zakat pertanian?
3. Bagaiman Tingkat kesadaran petani terhadap kewajiban zakat petanian?
4. Apakah ada tokoh masyarakat atau pemimpin kelompok tani yang aktif mendorong pengumpulan dan penyaluran zakat dan Apa saja tantangan terkait sumber daya manusia dalam penglolaan zakat pertanian?
5. Apakah ada tokoh Masyarakat atau pimpinan tani yang aktif mendorong pengumpulan zakat dan penyaluran zakat?
6. Apakah petani merasa terbebani secara finansial dalam membayar zakat pertanian?
7. Apakah zakat pertanian dapat membantu kondisi ekonomi petani dan masyarakat yang ada di desa kariango khususnya di dusun balaba?
8. Apakah ada fasilitas atau tempat yang memadai untuk menampung dan menyalurkan zakat hasil pertanian yang ada di desa kariango ini?
9. Bagaimana ketersediaan alat pertanian dan bahan pendukung yang memengaruhi hasil panen dan besarnya zakat?
10. Sejauh mana alat dan teknologi pertanian digunakan oleh petani di desa ini?
11. Adakah tantangan dalam mengakses atau menggunakan mesin pertanian yang modern dan Apakah penggunaan mesin memengaruhi produktivitas dan perhitungan zakat pertanian?
12. Apakah ada metode tertentu yang digunakan dalam perhitungan dan penyaluran zakat pertanian?
13. Bagaimana proses pengumpulan zakat dilakukan mandiri oleh petani atau melalui Lembaga/kelompok tani?

14. Apakah ada saluran distribusi yang membutuhkan hasil zakat pertanian sampai ke penerima manfaat?
15. Apakah ada peluang untuk menjadikan zakat pertanian sebagai bagian dari strategi peningkatan daya jual hasil tani?



Lampiran 6 : Dokumentasi

Wawancara dengan kelompok tani Buttu raja di dusun balaba desa Kariango Kabupaten Pinrang.

(Wawancara dengan bapak catta selaku ketua kelompok tani)



(Wawancara dengan abd latif selaku sekertaris kelompok tani)



(wawancara dengan agus selaku anggota kelompok tani)



(wawancara dengan kamal selaku anggota kelompok tani)



(Wawancara dengan Lahuddung selaku bendahara kelompok tani)



(wawancara dengan saleh selaku anggota kelompok tani)



(Wawancara dengan ali selaku anggota kelompok tani)



(Wawancara dengan heriyanto selaku anggota kelompok tani



Lampiran : Turnitin



BIODATA PENULIS



Nama Lengkap penulis adalah Reski Damayanti dengan nama panggilan reski, Lahir di Mandeangin, 19 mei 2003. Merupakan anak pertama dari 4 bersaudara. Penulis lahir dari pasangan bapak Ambe dan ibu Hasni. Penulis mulai memasuki jenjang pendidikan Sekolah Dasar pada tahun 2009 - 2015 di SDN 152 Lembang. Kemudian melanjutkan pendidikan di sekolah menengah pertama pada tahun 2015 - 2018 di SMP Muhammadiyah Rappang, dan melanjutkan sekolah menengah atas di SMAS Muhammadiyah Rappang. Kemudian penulis melanjutkan ke jenjang perkuliahan pada tahun 2021 di perguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan mengambil program studi Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah. Dalam

menempuh perkuliahan penulis aktif mengikuti kelas perkuliahan. Penulis melakukan Kuliah Kerja nyata (KKN) di Polewali Mandar, kecamatan Campalagian Desa Botto dan melakukan pelaksanaan kegiatan Praktik Pengalaman lapangan (PPL) di BAZNAS Parepare. Penulis mengajukan judul skripsi sebagai tugas akhir untuk menyelesaikan Pendidikan Strata 1 (S1) dengan judul Manajemen Zakat Pertanian Pada Kelompok Di Desa Kariango Kabupaten Pinrang.